



ANALISIS NILAI MORAL BUKU DOGENG SI KANCIL

SKRIPSI

Oleh

ANISA DEWI SEPTIANI

NPM 18120008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



ANALISIS NILAI MORAL BUKU DOGENG SI KANCIL

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

ANISA DEWI SEPTIANI

NPM 18120008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI MORAL SISWA KELAS 4 SD NEGERI BRINGIN
PADA BUKU DONGENG SI KANCIL**

**Disusun dan diajukan oleh
ANISA DEWI SEPTIANI
NPM 18120008**

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
dihadapan dewan penguji**

Pembimbing I,



**Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd
NPP. 138201394**

**Semarang, 16 Agustus 2022
Pembimbing II,**



**Veryliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd
NPP. 159101469**

SKRIPSI

ANALISIS NILAI MORAL BUKU DOGENG SI KANCIL

**Yang disusun dan diajukan oleh
ANISA DEWI SEPTIANI**

NPM 18120008

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Oktober 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,



**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 088201204**

Sekretaris,



**Sukanto, S.Pd., M.Pd.
NPP 987701131**

Penguji I,

**Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd
NPP 138201394**



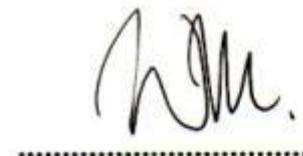
Penguji II,

**Veryliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd
NPP. 159101469**



Penguji III,

**Wawan Priyanto, S.Pd., M.Pd
NPP. 158501494**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” (QS. At-Taubah: 40)
2. “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

Persembahan:

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suparmin dan Ibu Purwaningsih yang tercinta, yang selalu medoakan dan memberikan semangat.
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Dewi Septiani

NPM : 18120008

Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiarism, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 16 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Anisa Dewi Septiani
NPM 18120008

ABSTRAK

Anisa Dewi Septiani. NPM 18120008. “Analisis Nilai Moral Siswa Kelas 4 SD Negeri Bringin Pada Buku Dongeng Si Kancil”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd dan Dosen Pembimbing II Verylana Purnamasari , S.Pd., M.Pd., 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan observasi di SD Negeri Bringin, terlihat bagaimana anak SD apalagi dimasa sekarang sudah mengalami penurunan nilai moral. Mereka sering berkata tidak sopan, baik dengan mahasiswa yang sedang melakukan observasi maupun dengan guru-guru yang mengajar di sekolahan tersebut. Selain itu, mereka juga sering melakukan perkelahian serta berkata kotor kepada sesama teman sebayanya, hilangnya rasa kepedulian mereka kepada teman-temannya yang sedang mengalami masalah maupun yang lainnya Oleh karena itu, perlu diberikan media pendidikan yang dapat merubah moral anak untuk menjadi lebih baik. Media pendidikan tersebut yaitu melalui bacaan yang mendidik salah satunya adalah buku dongeng Si Kancil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan apa saja nilai moral yang terkandung dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang sesuai dengan nilai moral siswa kelas 4 di SD Negeri Bringin.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai moral yang terdapat dalam dongeng Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang sesuai dengan nilai moral siswa kelas 4 SD Negeri Bringin ? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguraikan apa saja nilai moral yang terkandung dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang sesuai dengan nilai moral siswa kelas 4 di SD Negeri Bringin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan mendeskripsikan nilai moral dalam dongeng bergambar Si Kancil melalui percakapan antartokoh dan kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid ditemukan sebanyak delapan nilai moral dari dua belas nilai moral yang telah dijabarkan. Ke-delapan nilai moral tersebut antara lain nilai moral berani, bijaksana, kejujuran, toleransi, suka menolong, disiplin, demokrasi, serta berbelas kasih. Penyampaian moral pada cerita dapat dilihat melalui dialog antar tokoh, serta melalui tindakan-tindakan yang dilakukannya.

Saran yang dapat di sampaikan adalah diharapkan dapat menambah kajian pustaka guru dalam mengenalkan nilai moral pada siswa Sekolah Dasar, mengetahui nilai moral dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar untuk orang tua guna mengontrol bacaan yang dibaca anak-anak sehingga dapat mengontrol, mengarahkan, serta membimbing anak untuk mengambil pelajaran dari setiap bacaan yang mereka baca.

Kata Kunci : Nilai Moral, Dongeng, Dongeng Si Kancil

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Moral Siswa Kelas 4 SD Negeri Bringin Pada Buku Dongeng Si Kancil” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Sukamto, S.Pd., M.Pd., yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Ibu Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Ibu Verylina Purnamasari, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kedua orang tua Bapak Suparmin dan Ibu Purwaningsih yang selalu memberi dukungan, semangat serta doa yang tidak pernah putus.
8. Kakak terbaik Kopda Eko Yuliyanto dan Anita Wartanti, S.Pd yang telah memberikan semangat kepada adiknyan untuk menempuh gelar Sarjana.
9. Calon Suami Slamet Budi Utomo yang memberikan semangat dan serta dukungan.
10. Kepala sekolah SD Negeri Bringin Bapak Hartoyo, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan menengah.
11. Guru Kelas IV SD Negeri Bringin Bapak Maskun Rozak, S.Pd. yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas yang diampunya.
12. Peserta didik SD Negeri Bringin khususnya kelas IV yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
13. Semua pihak yang telah membantu skripsi ini,yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semuanya dapat menjadi amalan baik yang tidak bisa terputus dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan refrensi.

Semarang, 16 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL DEPAN | i |
| SAMPUL DALAM..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PRAKATA..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Penegasan Istilah | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 9 |
| A. Acuan Teori Fokus Penelitian | 9 |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan..... | 26 |
| C. Kerangka Pemikiran | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 30 |
| B. Setting Penelitian..... | 31 |
| C. Data, Sumber, dan Instrumen Penelitian | 31 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data | 32 |
| E. Keabsahan Data | 34 |
| F. Metode Analisa Data | 36 |
| G. Tahapan Penelitian | 38 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Deskripsi Data | 40 |
| B. Analisis Kartu Data | 40 |
| C. Pembahasan | 75 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| A. Simpulan | 77 |
| B. Saran | 77 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran..... | 28 |
|---|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Kartu Data Penelitian | 34 |
| Tabel 4. 1 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menipu Monyet | 41 |
| Tabel 4. 2 Kartu Data buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Si Kancil Dan Gajah. | 42 |
| Tabel 4. 3 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Pelajaran Bagi Musang Yang Licik..... | 43 |
| Tabel 4. 4 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Si Kancil Semut Dan Cicak..... | 44 |
| Tabel 4. 5 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menipu Harimau..... | 46 |
| Tabel 4. 6 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menengahi Perseteruan | 47 |
| Tabel 4. 7 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Kera Penipu..... | 48 |
| Tabel 4. 8 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Mencuri Ketimun Pak Tani | 49 |
| Tabel 4. 9 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menipu Buaya... | 50 |
| Tabel 4. 10 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Melawan Babi Yang Angkuh | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Buku Dongeng Si Kancil..... | 86 |
| Lampiran 2 Kartu Data..... | 98 |
| Lampiran 3 Hasil Analisis Nilai Moral Pada Buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid..... | 109 |
| Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah | 110 |
| Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas | 112 |
| Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian | 114 |
| Lampiran 7 Surat Balasan Perizinan Penelitian | 116 |
| Lampiran 8 Surat Pengajuan Judul Skripsi | 117 |
| Lampiran 9 Rekapitulasi Bimbingan Proposal Skripsi | 118 |
| Lampiran 10 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi | 120 |
| Lampiran 11 Validasi Instrumen..... | 122 |
| Lampiran 12 Pengesahan Proposal | 128 |
| Lampiran 13 Hasil Wawancara Observasi Dengan Guru Kelas | 129 |
| Lampiran 14 Hasil Observasi..... | 131 |
| Lampiran 15 Dokumentasi..... | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak-anak adalah masa dimana anak ingin mengetahui segala sesuatu yang membuat anak merasa penasaran. Semakin anak penasaran semakin besar rasa ingin tahunya. Semua ucapan dan tindakan yang dilihat dan didengar baik itu dari lingkungan sekitar maupun orang lain akan di terima secara langsung tanpa disaring terlebih dahulu dengan baik dan benar. Kondisi ini terjadi karena terkait oleh daya pikir dan penalaran anak yang masih belum terbentuk sempurna di mana anak masih dalam tahap perkembangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan observasi di SD Negeri Bringin, terlihat bagaimana anak SD apalagi di masa sekarang sudah mengalami penurunan nilai moral. Mereka sering berkata tidak sopan, baik dengan mahasiswa yang sedang melakukan observasi maupun dengan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, mereka juga sering melakukan perkelahian serta berkata kotor kepada sesama teman sebayanya, hilangnya rasa kepedulian mereka kepada teman-temannya yang sedang mengalami masalah maupun yang lainnya. Semua yang terjadi pada anak tidak bisa disalahkan seluruhnya pada anak, karena pada masa anak-anak pengetahuan dan emosi mereka sedang dalam masa perkembangan. Peran orang tua dirumah sangat lah penting apalagi di masa seperti ini, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama

selain guru di sekolah, dimana tingkah laku, tutur kata, dan kebiasaan orang tua sehari-hari akan dilihat pertama kali oleh anak. Sehingga anak akan lebih cenderung untuk meniru semua apa yang dilihatnya dan didengar dari orang tuanya.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak, sangatlah penting untuk dilakukan agar kedepannya anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih terarah, sehingga anak dapat memiliki pondasi kepribadian yang kuat, mengingat kondisi kejiwaan dan emosional mereka masih labil dan belum terarah.

Nilai moral adalah segala sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dalam mengatur tingkah laku seseorang di masyarakat untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang benar. Dilihat dari fungsi dan tujuan dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak, ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut . “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menanamkan nilai-nilai moral dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya cara yang akan di bahas dalam penelitian ini merupakan penanaman nilai moral melalui cerita dongeng. Alasannya, karena di dalam sebuah dongeng pasti terdapat nilai-nilai moral yang nantinya dapat ditiru oleh anak. Selain itu, terkadang anak-anak juga merasa suka saat mendengarkan ataupun saat mereka membaca dongeng apalagi dongeng berjenis fabel.

Menurut Priyono (dalam Ardini, 2012: 46) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada dan tidak masuk akal tetapi dongeng dapat ditarik manfaatnya. Dan Enion juga mengungkapkan (dalam Ardini, 2012: 47) dongeng adalah cerita yang berisi kisah-kisah yang menakutkan, seperti kisah ibu tiri yang jahat dan kisah srigala yang buas. Cerita-cerita tersebut disukai anak-anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut kedalam khayalan mereka. Meskipun dongeng hanyalah sebuah khayalan atau cerita mengada-ada serta tidak masuk di akal, namun dongeng memiliki informasi yang bermanfaat dari setiap ceritanya. Dalam cerita dongeng akan memberikan gambaran akan mengenai tingkah laku moral diluar pengalamannya dan meberikan ruang berkhayal bagi anak-anak secara terarah.

Penanaman nilai moral melalui dongeng ini bisa dilakukan karena telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa dalam cerita pendek (dongeng) terdapat berbagai macam pesan yang bersifat positif yang bisa

berguna untuk membangun karakter anak didik, seperti penelitian Budiman dan Listiyarini (2018). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam beberapa cerita pendek yang menjadi objek kajian penelitian mereka, mereka menemukan berbagai macam pesan positif yang bersifat membangun. Hal ini tentu saja berimplikasi pada keterbisaan cerita pendek tersebut untuk dijadikan media bahan ajar. Dengan melakukan hal ini maka para pendidik akan mampu menerapkan atau memberi contoh secara tidak langsung terhadap karakter-karakter yang positif yang harus dikuasai oleh para peserta didik.

Menurut Priyono (dalam Ardini, 2012: 46) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat Pemaparan di atas menunjukkan, betapa pentingnya keberadaan dongeng di kalangan anak-anak dan orang tua dikarenakan dalam dongeng pasti tersirat pesan moral yang dapat diberikan kepada anak-anak. Dengan penanaman moral yang dilakukan sejak kecil, anak akan dituntun untuk berpikir dan membangun etika dan karakter yang baik, sehingga ketika dewasa kelak, anak-anak memiliki kepribadian dan karakter yang kokoh.

Penelitian ini memilih dongeng si Kancil karena sudah jaranginya penggunaan dongeng tersebut dalam beberapa buku pelajaran di Sekolah Dasar, padahal masih banyak anak yang menyukai dongeng ini. Ketika seorang anak menyukai cerita atau dongeng, biasanya anak akan dengan mudah memahami dan menyimpulkan isi cerita atau dongeng tersebut. Dongeng si Kancil ini mungkin terlihat kurang baik bagi anak-anak karena

dalam ceritanya mengisahkan kancil yang nakal, suka menipu binatang lain dan mencuri timun. Namun dibalik itu semua, masih banyak kisah dongeng si Kancil lainnya yang mungkin beberapa orang belum mengetahuinya. Dimana dongeng-dongeng tersebut memiliki beberapa pesan nilai moral yang baik, sehingga dapat ditiru dan diteladani oleh anak-anak yang membaca maupun mendengarkan ceritanya.

Dongeng dan legenda memang banyak yang tidak masuk akal, namun pesan moral yang terkandung didalamnya patut untuk dijadikan teladan bagi anak-anak yang membacanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai moral dalam buku Dongeng Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid karena dalam buku ini mengisahkan beberapa dongeng si Kancil. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan bahan ajar dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada nilai moral. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apa saja nilai moral yang terdapat dalam dongeng Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang sesuai dengan nilai moral siswa kelas 4 SD Negeri Bringin ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah di sampaikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguraikan apa saja nilai moral yang terkandung dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang sesuai dengan nilai moral siswa kelas 4 di SD Negeri Bringin.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini memiliki manfaat baik secara teoretis maupun manfaat secara praktisnya.

1. Manfaat Teoretis :

Dengan diadakannya analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil Yang Cerdik karya Gibran Ar-Rosyid, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan nilai-nilai moral pada anak

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti

Untuk mengasah kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan dalam cerita maupun dongeng, serta dapat menambah wawasan mengenai dongeng-dongeng yang mampu untuk mengembangkan nilai-nilai moral pada anak.

b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil analisis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang mampu digunakan untuk meningkatkan nilai moral pada anak.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya hasil analisis ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memilih cerita atau dongeng bagi anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai moral.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian maka peneliti menggunakan penegasan istilah. Penegasan istilah dalam penelitian ini bermaksud membatasi secara terarah tentang istilah-istilah yang tercakup dalam judul penelitian sehingga menjadi jelas dan teratur.

1. Analisis

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono (2014: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Spradley (dalam Sugiyono (2014: 244) analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan cara berfikir untuk mencari pola yang disusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Nilai Moral

Menurut Suyitno , Soegito, dkk. (2016:71) nilai merupakan sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dari panggilan untuk dihadapi. Nilai mau dilaksanakan dan mendorong kita untuk bertindak. Nilai mengarahkan perhatian serta minat kita, menarik kita keluar dari kita sendiri ke arah apa yang bernilai. Nilai berseru kepada tingkah laku dan membangkitkan keaktifan kita.

Menurut Soegito,dkk. (2008:73) moral atau kesusilaan adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Dengan demikian, nilai moral adalah segala sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dalam mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.

3. Dongeng si Kancil

Dongeng si Kancil merupakan buku karangan Gibran Ar-Rosyid yang di dalamnya mengisahkan dongeng-dongeng si Kancil, selain itu terdapat pula beberapa dongeng lainnya yang tidak berkaitan dengan si Kancil namun masih berjenis dongeng fabel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Nilai Moral

Menurut Suyitno dalam Soegito AT dkk (2016:71) nilai merupakan sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dari panggilan untuk dihadapi. Nilai mau dilaksanakan dan mendorong kita untuk bertindak. Nilai mengarahkan perhatian serta minat kita, menarik kita keluar dari diri sendiri kearah apa yang bernilai. Nilai bersera kepada tingkah laku dan membangkitkan keaktifan kita.

Pendidikan moral berasal dari kata latin “mores” bentuk jamak dari “mos” yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila. Menurut Lillie C. Asri Budiningsih, (2008: 24), kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Menurut Ardini (2012) Moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar salah. Standar benar dan salah yang mengatur perubahan penalaran, perasaan dan perilaku ini tumbuh berdasarkan perkembangan lingkungan sekitar tempat individu tinggal. Sehingga moral dapat juga dikatakan sebagai adat atau kebiasaan. Selain itu moral juga dikatakan sebagai

peraturan-peraturan. Berdasarkan beberapa pengertian moral dapat disimpulkan bahwa Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.

Dengan demikian, nilai moral adalah segala sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dalam mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.

2. Ciri-Ciri Nilai Moral

Menurut Bertens (2011:153-157) ciri-ciri nilai moral ada empat yaitu nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berhubungan dengan nurani, nilai moral yang bersifat kewajiban, dan nilai moral yang bersifat formal. :

a. Hubungan dengan Tanggung Jawab

Nilai moral ada yang berhubungan dengan pribadi manusia. Moral dibentuk dari tingkah laku yang secara keseluruhan menjadi tanggung jawab dirinya. Dalam arti lain, manusia merupakan sumber nilai moral untuk dirinya, serta manusia juga menentukan tingkah laku yang baik atau buruk. Adapun yang termasuk pada ciri-ciri nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab yaitu dongeng Kuntianak dan dongeng Giri Lungsi Tanpaingan.

b. Hubungan dengan Nurani

Moral merupakan apa kata hati yang mengingatkan ketika manusia melanggar nilai moral. Adapun yang termasuk pada ciri-ciri nilai moral yang berhubungan dengan nurani yaitu dongeng

Budak Buncir, dongeng Budak Pahatu Lalis, dongeng Nyi Bungsu Rarang, dongeng Sakadang Peucang, dongeng Sakadang Kuya, dongeng Maung Kuru jeung Maung Kuru, dongeng Budak Hideung, dongeng Nyi Pucuk Kalumpang, dan dongeng Carita Gunung Guntur.

c. Bersifat Kewajiban

Ciri ini mempunyai hubungan dengan ciriciri nilai moral sebelumnya, yang selanjutnya menjadi kewajiban manusia secara mutlak. Sudah menjadi kewajiban manusia untuk melaksanakan nilai moral yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia mempunyai derajat lebih atas daripada makhluk lainnya. Adapun yang termasuk pada ciri-ciri nilai moral yang berhubungan dengan kewajiban yaitu dongeng Budak Kasangsara, dongeng Nyi Putri Punianjung, dongeng Sakadang Koleangkak, dongeng Maung jeung Bobongkong, dan dongeng Utara-Utari.

d. Bersifat Formal

Moral bersifat formal, maksudnya moral tidak terlepas dari hubungan dengan nilai-nilai lainnya (moral bersifat tidak murni).

3. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang disarikan oleh Hardiman (1987) dalam Budiningsih (2008:29) sebagai berikut:

a. *Tingkat Pra-Konvensional*

Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar kebaikan). Kecenderungan utamanya dalam interaksi dengan orang lain adalah menghindari hukuman atau mencapai maksimalisasi kenikmatan (*hedonistis*). Tingkat ini dibagi 2 tahap:

Tahap 1: Orientasi hukuman dan kepatuhan.

Pada tahap ini, baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, sedangkan arti atau nilai manusiawi tidak diperhatikan. Menghindari hukuman dan kepatuhan buta terhadap penguasa dinilai baik pada dirinya.

Tahap 2: Orientasi instrumentalistis

Pada tahap ini tindakan seseorang selalu diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memeralat orang lain. Hubungan antara manusia dipandang seperti hubungan dagang. Unsur-unsur keterbukaan, kesalingan dan tukar-menukar merupakan prinsip tindakannya dan hal-hal itu ditafsirkan dengan cara fisik dan pragmatis. Prinsip kesalingannya adalah, “kamu mencakar punggungku dan aku akan ganti mencakar punggungmu”.

b. *Tingkat Konvensional*

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya. Kalau pada tingkat pra-konvensional perasaan dominan adalah takut, pada tingkat ini perasaan dominan adalah malu. Tingkat ini terdiri dari 2 tahap:

Tahap 3 : Orientasi kerukunan atau orientasi good boy – nice girl.

Pada tahap ini orang berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah yang menyenangkan atau menolong orang-orang lain serta diakui oleh orang-orang lain. Orang cenderung bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, hingga mendapat pengakuan sebagai “orang baik”. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan-harapan keluarga, masyarakat atau bangsanya.

Tahap 4 : Orientasi ketertiban masyarakat.

Pada tahap ini tindakan seseorang didorong oleh keinginannya untuk menjaga tertib legal. Orientasi seseorang adalah otoritas,

peraturan-peraturan yang ketat dan ketertiban sosial. Tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban, mematuhi hukum, menghormati otoritas, dan menjaga ketertiban sosial merupakan tindakan moral yang baik pada dirinya.

c. *Tingkat Pasca-Konvensional atau Tingkat Otonom*

Pada tingkat ini, orang bertindak sebagai subyek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali. Perasaan yang muncul pada tahap ini adalah rasa bersalah dan yang menjadi ukuran keputusan moral adalah hati nurani. Tingkat ini terdiri dari 2 tahap:

Tahap 5 : Orientasi kontrak sosial

Tindakan yang benar pada tahap ini cenderung ditafsirkan sebagai tindakan yang sesuai dengan kesepakatan umum. Dengan demikian orang ini menyadari relativitas nilai-nilai pribadi dan pendapat-pendapat pribadi. Ada kesadaran yang jelas untuk mencapai konsensus lewat peraturan-peraturan prosedural. Di samping menekankan persetujuan demokratis dan konstitusional, tindakan benar juga merupakan nilai-nilai atau pendapat pribadi. Akibatnya, orang pada tahapan ini menekankan pandangan legal tapi juga menekankan kemungkinan mengubah hukum lewat pertimbangan rasional. Ia menyadari adanya yang mengatasi hukum, yaitu

persetujuan bebas antara pribadi. Jika hukum menghalangi kemanusiaan, maka hukum dapat diubah.

Tahap 6 : Orientasi prinsip universal

Pada tahap ini orang tidak hanya memandang dirinya sebagai subyek hukum, tetap juga sebagai pribadi yang harus dihormati. *Respect for person* adalah nilai pada tahap ini. Tindakan yang benar adalah tindakan yang berdasarkan keputusan yang sesuai dengan suara hati dan prinsip moral universal. Prinsip moral ini abstrak, misalnya; cintailah sesamamu seperti mncintai dirimu sendiri, dan tidak kongkrit. Di dasar lubuk hati terdapat prinsip universal yaitu keadilan, kesamaan hak-hak dasar manusia, dan hormat terhadap manusia sebagai pribadi..

Dari enam tahap tersebut secara ringkas dapat diketahui alasan-alasan atau motif-motif yang diberikan bagi kepatuhan terhadap peraturan atau perbuatan moral sebagai berikut;

- 1) Tahap I : patuh pada aturan untuk menghindari hukuman
- 2) Tahap II : menyesuaikan diri (conform) untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya dibalas dan seterusnya.
- 3) Tahap III : menyesuaikan diri untuk menghindari ketidaksetujuan, ketidaksenangan orang lain.
- 4) Tahap IV : menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah yang diakibatkannya
- 5) Tahap V : menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat

dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat

- 6) Tahap VI : menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri

4. Nilai-Nilai Moral yang Harus Diajarkan Sekolah

Menurut Thomas Lickona (2019), ada beberapa nilai-nilai moral yang harus diajarkan di sekolah, diantaranya yaitu:

a. Sikap Hormat

Sikap hormat berarti menunjukkan penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu. Nilai ini terbagi ke dalam tiga bentuk dasar yaitu sikap hormat terhadap diri sendiri, sikap hormat terhadap orang lain, sikap hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang meunjangnya. Selain ketiga bentuk dasar ini, adapula sikap hormat terhadap hak milik dan sopan santun.

b. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah perluasan dari sikap hormat. Secara harfiah tanggung jawab berarti “kemampuan untuk menanggung”. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah. Jujur yaitu tidak menipu, mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

d. Keadilan

Sikap adil adalah sikap yang mengharuskan kita untuk tidak memperlakukan orang dengan sama, tidak membeda-bedakan, akan tetapi harus disesuaikan dengan porsinya. Keadilan, mewajibkan kita untuk memperlakukan orang secara tidak memihak dan tidak pilih kasih.

e. Toleransi

Toleransi merupakan ekspresi dari sikap hormat (menghargai, membiarkan, memperbolehkan). Toleransi adalah sikap yang adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras atau keyakinan dengan kita.

f. Bijaksana

Bijaksana, memberitahukan pada diri kita untuk selalu menggunakan akal budi (pengalaman dan pengetahuannya), menjauhi dan tidak menempatkan diri terhadap hal-hal yang dapat membahayakan fisik maupun moral (yang dalam pemikiran lama disebut “menghindari kesempatan berbuat dosa”).

g. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang selalu menepati janji, sehingga orang lain dapat mempercayainya. Disiplin diri mengajarkan kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri. Disiplin diri memungkinkan kita untuk merasa tidak cepat puas dengan apa yang telah diraih, mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu yang berarti bagi hidup kita.

h. Suka Menolong

Tolong menolong adalah sikap untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan tanpa mengharapkan pamrih ataupun meminta imbalan atas perbuatannya. Dengan semangat suka menolong akan menimbulkan kebahagiaan tersendiri di saat kita bisa melakukan suatu kebaikan untuk orang lain.

i. Berbelas Kasih

Berbelas kasih dapat disebut juga dengan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berbelas kasih, tidak hanya membantu kita mengetahui tanggung jawab kita, tetapi turut merasakannya.

j. Kerja Sama

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dengan bekerja sama, akan menunjukkan bahwa kita

mampu untuk mencapai tujuan bersama, bahkan untuk hal yang paling mendasar seperti mempertahankan kelangsungan hidup.

k. Berani

Sikap berani akan membantu kita untuk menghormati diri sendiri. Keberanian juga membantu kita menghormati hak orang lain ketika kita menghadapi tekanan untuk bergabung dalam kerumunan yang bermaksud melakukan tindakan tidak adil. Dengan keberanian, akan membentuk kita untuk bertindak tegas dan positif terhadap orang lain.

l. Demokratis

Demokrasi merupakan cara terbaik untuk mengamankan hak-hak individual kita (menghormati orang lain) dan mendorong terciptanya kesejahteraan umum (bertindak secara bertanggung jawab untuk kebaikan semua). Nilai-nilai demokratis membantu menciptakan sebuah masyarakat yang didasarkan pada sikap hormat dan bertanggung jawab.

5. Bentuk Penyampaian Moral

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan moral, dan amanat. Dalam pengertian ini, karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. (Nurgiyantoro, 2010: 335)

Dalam penyampaian moral pada sebuah karya fiksi, dibagi menjadi dua bentuk penyampaian, yaitu:

a. Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga dalam penyampaian pesan moral. (Nurgiyantoro, 2010: 335)

b. Bentuk penyampaian tidak langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara keherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. (Nurgiyantoro, 2010: 339)

6. Dongeng

Dongeng sendiri dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Menurut Priyono (Ardini, 2012: 46) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya.

Menurut Huck, Heper, dan Hickman (dalam Ardini, 2012: 46) dongeng adalah segala bentuk narasi baik itu tertulis atau oral, yang sudah

ada dari tahun ke tahun. *“all forms of narrative, writteen, or oral, which have come to be handed down through the years”*.

Menurut Einon (Ardini, 2012: 47) dongeng adalah cerita yang berisi kisah-kisah menakutkan, seperti ibu tiri yang jahat, anak-anak yang dipanggang dalam oven, dan serigala yang buas. Meski demikian cerita-cerita tersebut disukai anak-anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam khayalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dongeng adalah cerita yang sejak dulu sudah ada, cerita yang tidak benar-benar terjadi, dan hanya berupa khayalan atau mengada-ada serta tidak masuk akal, namun memiliki informasi yang bermanfaat dari setiap ceritanya. Cerita ini disukai oleh anak-anak karena dapat mengajak anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam khayalannya.

Menurut Handayu (Unsriana, 2007: 36) melalui dongeng, anak dapat mengembangkan emosi secara sehat. Anak-anak menghayati, merasakan, dan meresapi dongeng tidak melalui akalnya, melainkan melalui emosinya. Itulah sebabnya, mengapa dongeng tidak perlu logis. Dongeng yang baik adalah dongeng yang dapat mengembangkan kepribadian anak sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan masyarakat di sekitarnya.

Banyak orang yang tidak menyadari besarnya pengaruh cerita terhadap perilaku seseorang, misalnya seperti cerita yang mengajarkan dasar kehidupan beragama dan aturan-aturan dalam berperilaku. Demikian

pula dengan dongeng binatang dan legenda yang ikut mencetak nilai budaya yang akan membentuk sikap anak. Cerita dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak-anak, karena mereka senang mendengarkan atau dibacakan berulang-ulang. Dengan adanya perulangan itu, dipadukan dengan imajinasi yang dimiliki anak, menjadikan cerita sebagai salah satu cara terbaik untuk mempengaruhi cara berpikir mereka. (Unsriana, 2007: 36-37)

7. Klasifikasi Dongeng

Menurut Privono (Ardini, 2012: 48) berdasarkan jenis cerita dongeng diklasifikasikan ke dalam lima macam : (1) legenda, (2) fabel, (3) *sahibul* hikayat, (4) *mite*, (5) cerita rakyat

1) Legenda

Legenda adalah dongeng yang berkisah tentang asal mula terjadinya suatu tempat, tradisi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, legenda berdirinya Candi Prambanan.

2) Fabel

Fabel adalah cerita tentang binatang dengan sisipan pesan moral. Sebagai contoh, kisah Lumba Lumba dan Hiu Mulut Lebar.

3) *Sahibul* Hikayat

Sahibul Hikayat adalah cerita tentang tokoh dengan tujuan untuk meneladani tokoh yang diceritakan dalam dongeng tersebut, sebagai contoh kisah para sahabat nabi.

4) *Mite*

Mite adalah cerita yang menjelaskan tentang fenomena sosial yang alami atau takdir manusia dan interaksi manusia dengan supranatura, sebagai contoh dongeng tentang Dewi Sri atau Dewi Padi

5) Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang diceritakan secara turun-temurun dan merupakan sebuah kebudayaan, sebagai contoh kisah *Bawang Merah dan Bawang Putih*.

8. Ciri-Ciri Dongeng

Dongeng merupakan bagian dari tradisi lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Anipudin, dkk. (2012: 81) mengemukakan ada beberapa ciri dari dongeng, yaitu

- a. Dongeng pada umumnya diawali dengan *Dahulu kala, Pada zaman dahulu ..., Alkisah, di sebuah desa di negeri ..., Dikisahkan ..., dan Hiduplah seorang pangeran ...*
- b. Dongeng pada umumnya menceritakan kisah kisah khayal seputar kejadian di istana. Misalnya, tentang raja dan putri, putri yang disihir.
- c. Pada umumnya, dalam dongeng ada tokoh yang baik hati dan tokoh yang jahat.
- d. Tokoh jahat akan kalah melawan tokoh yang baik.
- e. Dongeng berakhir menyenangkan (*happy ending*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari dongeng yaitu dongeng pada umumnya menceritakan kisah-kisah khayal, dalam dongeng pasti terdapat tokoh yang baik hati dan tokoh yang jahat, namun tokoh jahat akan kalah dengan tokoh yang baik dan akan selalu berakhir dengan menyenangkan (*happy ending*). Penyebaran dongeng melalui lisan dari mulut ke mulut dan menjadi milik bersama karena tidak diketahui lagi siapa penciptanya, serta mempunyai kegunaan yang dapat digunakan sebagai alat mendidik, melipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam, karena dalam setiap dongeng pasti tersirat pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Manfaat Dongeng

Menurut Al-Qudsy, Nurhidayah, dan Nur'ain (Ardini, 2012: 47) dongeng memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- a. Dapat mengembangkan daya imajinasi pada anak.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini.
- c. Sebagai penumbuh dan pengembang nilai-nilai moral dalam diri anak.
- d. Pembentuk karakter positif pada diri anak.
- e. Sebagai penghibur dan penyembuh luka trauma psikologis bagi anak.
- f. Meningkatkan konsentrasi anak.
- g. Merangsang rasa ingin tahu anak.

- h. Penumbuh dan mengembangkan minat baca pada anak.
- i. Merekatkan dan menghangatkan hubungan orang tua dan anak.

10. Unsur-unsur Intrinsik Dongeng

Fitriani (2012:1) dalam dongeng terdapat unsur-unsur yang membangunnya diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, latar, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah budaya, pengarang, adat istiadat, dan sebagainya. Untuk memahami sebuah dongeng, perlu dibacanya dan ditemukan unsur-unsur yang membangunnya. Unsur-unsur itu terdapat di dalam sebuah dongeng. Dengan kata lain, untuk memahami sebuah dongeng, perlu mengetahui unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam dongeng.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang telah dikemukakan sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan untuk pengujian hipotesis. Penelitian-penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Setiyo Wibowo (2018) dengan judul “Analisis Buku Dongeng Si Kancil Karya Tira Ikranegara Dalam Peningkatan Nilai Moral Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Kandangrejo”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam Buku Dongeng Si Kancil Karya Tira Ikranegara dalam rangka meningkatkan nilai moral pada siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Kandangrejo. Jenis penilitan yang digunakan dalam penelitian ini

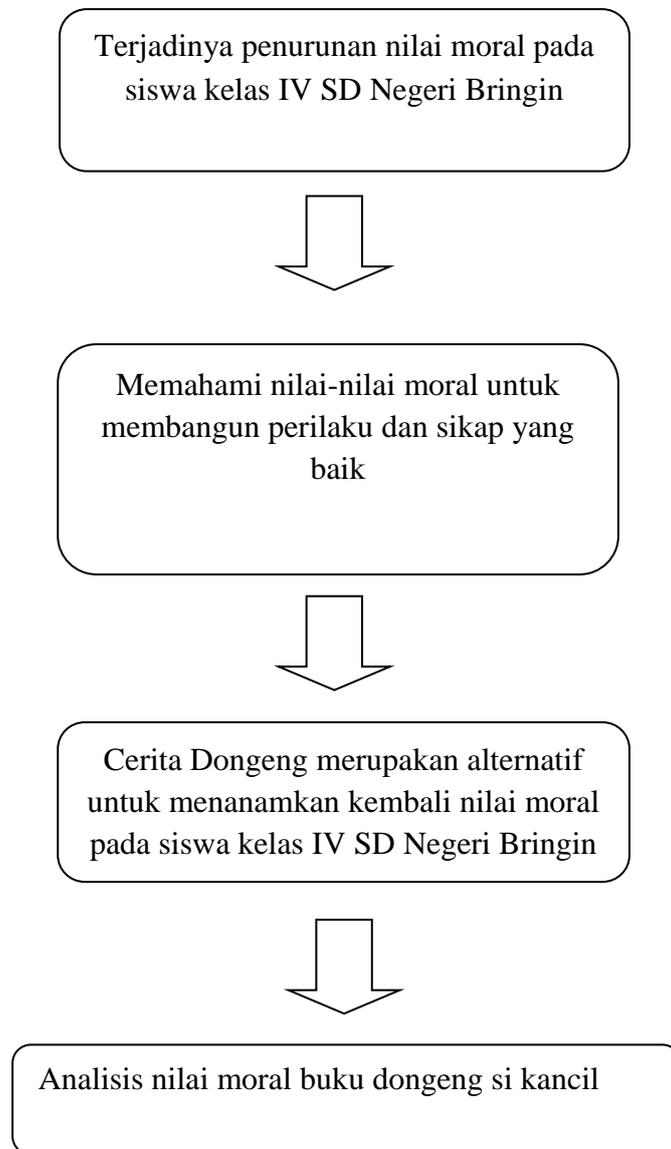
adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kurniawati (2018) dengan judul “Anlisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam teks cerita buku pelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 siswa kelas I, II, III, IV, V, VI sekolah dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, 2014, 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

C. Kerangka Pemikiran

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Bringin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak terdapat siswa di SD Negeri Beringin yang mengalami penurunan nilai moral. Peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral yang terdapat dalam dongeng Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang diharapkan mampu memberikan gambaran nilai moral kepada siswa kelas IV khususnya di SD Negeri Bringin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disusun kerangka pemikiran untuk mengetahui arah dan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang dibuat peneliti :



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan nilai moral terutama pada siswa kelas IV khususnya di SD Negeri Bringin. Guna mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca buku dongeng yang berisi banyak nilai

moral yang dapat diambil pelajarannya dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dongeng yang dipilih peneliti adalah Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid. Dengan membaca dongeng tersebut diharapkan dapat membuat siswa memahami nilai-nilai moral untuk membangun perilaku dan sikap yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah segala upaya atau aktivitas untuk menemukan kebenaran dari sebuah ilmu. (Soegeng, 2013: 1). Untuk mendapatkan kebenaran dalam suatu penelitian, maka diperlukanlah metode penelitian dalam pelaksanaannya.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2014: 2). Metode sendiri merujuk kepada alat yang digunakan untuk hasil penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam menyimpulkan materi hasil analisis menggunakan kata-kata bukan dengan menggunakan angka, sedangkan tehnik pengumpulan datanya melalui analisis data.

Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat dimungkinkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto,

videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. (Moleong, 2007:11)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini meneliti nilai moral yang terkandung dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil yang cerdik Karya Gibran Ar-Rosyid. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bringin. Dengan memilih siswa, orang tua/wali siswa, guru kelas, dan kepala sekolah yang ada di SD Negeri Bringin sebagai subjek penelitiannya.

C. Data, Sumber, dan Instrumen Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah buku yang berjudul Kumpulan Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid dengan jumlah halaman 128 yang dilengkapi dengan gambar berwarna. Adapun datanya adalah data primer dan data sekunder, data primernya adalah buku yang berjudul Kumpulan Dongeng Si Kancil Gibran Ar-Rosyid dan data sekundernya adalah data-data pustaka yang memiliki kaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

a. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh cerita dongeng pada buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan pada populasi. Untuk itu, sampel yang diambil haruslah betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014: 81). Dalam penelitian ini, peneliti memilih 10 cerita dongeng.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224).

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai sumber. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik penumpulan data wawancara, angket, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moleong, 2007: 186)

Teknik wawancara yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data haruslah telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul datanya (Sugiyono, 2014: 233). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua/wali siswa, siswa serta guru yang ada di SD Negeri 1 Bringin.

b. Observasi

Penggunaan metode pengumpulan data observasi ini nantiya agar peneliti dapat melihat secara langsung kejadian yang ditemukan tentang dogeng si kancil. Dalam observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui apa isi dari cerita dogeng si kancil.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2014: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bukti-bukti dan keterangan yang diperoleh dari buku. Data-data dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan ke dalam kartu data yang berisi kolom.

Kartu data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kartu Data Penelitian

| | | | |
|-----------|--|--|----------------|
| | Judul Dongeng : | | |
| | Amanat : | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| | | | |

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, seringkali hanya ditekankan pada uji validitas, dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2014: 267). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas akan dilakukan dengan teknik:

a. Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan yaitu dengan memusatkan diri untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari secara rinci (Moleong, 2007: 329). Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan

dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut diharapkan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2014: 272)

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa (Moleong, 2007: 327). Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini yaitu dengan seringnya peneliti membaca buku Dongeng Si Kancil yang menjadi objek penelitian. Peneliti menetapkan tiga kali membaca dongeng yang akan diteliti. Pertama, dengan membaca keseluruhan dongeng tersebut untuk mengetahui jalan atau alur dari dongeng. Kedua, membaca untuk mengetahui isi dalam dongeng tersebut. Ketiga, setelah memahami isi dongeng, barulah peneliti membacanya secara perlahan dan mencatat hal-hal yang akan diteliti yaitu nilai-nilai moral yang ada dalam dongeng tersebut.

c. Triangulasi

Menurut Moleong, (2007: 330) triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2007: 330) membedakan empat macam triangulasi

sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007: 331).

F. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sebelumnya dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam dan mana yang akan dipelajari, selanjutnya dibuatlah kesimpulan agar mudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, kemudian menyusunnya ke dalam pola-pola yang nantinya akan dipilih mana yang penting 2014: 244).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan

sebagainya (Moleong, 2007: 247). Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction, data display, dan conclusion*. Berdasarkan aktivitas tersebut, kegiatan yang pertama dilakukan setelah tehnik pengumpulan data dan data telah diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mereduksi data tersebut kemudian menyajikan data.

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Sugiyono, (2014: 247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya dengan membuang yang tidak perlu”. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, selanjutnya memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katgori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2014: 249). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, setelah penelitian dilakukan dan data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk kalimat

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 253). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses wawancara, angket, dan analisis nilai moral dalam buku kumpulan dongeng ini telah selesai dilakukan.

G. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2017: 127) tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal peneliti melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun segala rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, dan juga mengurus perizinan. Peneliti memilih SD Negeri Bringin sebagai tempat atau lokasi penelitian yang kemudian peneliti akan melakukan atau mengurus perizinan dengan kepala sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjajaki atau menilai lapangan sebagai proses pengenalan tempat penelitian dengan memerhatikan kondisi sekolah yang ada dan suasana sekitar. Kemudian dalam tahap pra-lapangan, peneliti menentukan informan yang berfungsi sebagai sumber untuk membantu pengumpulan data. Peneliti juga mulai menyiapkan segala sesuatu perlengkapan yang dibutuhkan dalam

kegiatan penelitian seperti instrument yang akan digunakan, alat-alat pendukung seperti proyektor, buku, kertas, bolpoin, penghapus, dan lain-lain.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Menurut Moleong (2017: 137) tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berpartisipasi sambil mengumpulkan data.

Dalam tahap pekerjaan lapangan, peneliti mengetahui apa yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan, mengetahui batasan latar dan peneliti, kemudian peneliti melakukan pengakrabian dengan lingkungan sekitar tak terkecuali dengan informan yang nantinya akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian agar tidak ada batasan yang mencolok antara informan dan peneliti, selain itu peneliti juga berperan serta dalam proses pengumpulan data yang dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan kegiatan pengolahan atau memilah data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian menganalisisnya. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti harus dilakukan reduksi terlebih dahulu, agar data tersebut mudah untuk dianalisis dan data disajikan dalam bentuk naratif/deskriptif kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid yang berjumlah 128 halaman. Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil 10 dongeng dari 23 dongeng di buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid. Kesepuluh judul dongeng tersebut diantaranya Menipu Monyet, Si Kancil dan Gajah, Si Kancil dan Kambing, Pelajaran Bagi Musang yang Licik, Menipu Harimau, Menengahi Perseteruan, Kera Penipu, Menipu Buaya, Mencuri Ketimun Pak Tani, Menang Melawan Babi Yang Angkuh. Data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan kartu data yang digunakan dalam penelitian. Data di deskripsikan pada masing-masing dongeng yang dianalisis dengan memberikan bukti kalimat yang mengandung nilai moral dalam dongeng.

B. Analisis Kartu Data

Analisis kartu data dalam buku Dongeng yang berceritakan si kancil ada menipu monyet , si kancil dengan gajah, pelajaran bagi musang yang licik. dalam penelitian ini berdasarkan dengan 12 nilai moral yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Berikut merupakan analisis kartu data buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid :

Tabel 4. 1 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menipu Monyet

| Judul Dongeng : Menipu Monyet | | | |
|--|------------------------------------|---|----------------|
| Amanat : Tidak boleh menjadi orang yang serakah | | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Suka Menolong | “Yo wes, tunggu dibawah ya cil, nanti aku kasih ke kamu” “ Baiklah.. Akan ku cabutkan duri dari kakimu”. | 6 |
| 2. | Berani | “Makanya jangan serakah, dasar monyet rakus” akhirnya si kancil pergi meninggalkan monyet yang sedang minum air sungai untuk menghilangkan rasa pedas di mulutnya. | 7 |

Tabel 4. 2 Kartu Data buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Si Kancil Dan Gajah.

| Judul Dongeng : Si Kancil Dan Gajah | | | |
|--|------------------------------------|---|----------------|
| Amanat : Jangan mudah percaya omongan orang lain. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Bijaksana | “ Begini lho jah,.. kalau kamu langsung turun aku pasti akan terinjak sama kamu,.. jadi aku keluar dulu, baru setelah itu kamu turun duluan,.. kemudian aku menyusul” terang si kancil. | 14 |
| 2. | Kerja Sama | Lalu si gajah menjulurkan belalainya dan langsung diraih oleh kancil, terus ditariknya kancil keluar dari lubang tadi. | 14 |
| 3. | Suka Menolong | Lalu si gajah menjulurkan belalainya dan langsung diraih oleh kancil, terus ditariknya kancil keluar dari lubang tadi. | 14 |

Tabel 4. 3 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Pelajaran Bagi Musang Yang Licik

| Judul Dongeng : Pelajaran Bagi Musang Yang Licik | | | |
|--|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Jangan suka mengambil sesuatu milik orang lain dan jangan mudah percaya dengan orang lain. | | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Toleransi | “hehehe...maaf cil, soalnya buru-buru ingin mengabarkan dari majikanku si harimau, bahwa kamu sedang di incar oleh para pemburu” | 25 |
| 2. | Berani | “ooh...ini pasti kerjaan si musang ingin menjebak aku nih, awas kamu musang”. | 25 |

Tabel 4. 4 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Si Kancil Semut Dan Cicak.

| Judul Dongeng : Si Kancil Semut dan Cicak | | | |
|--|------------------------------------|---|----------------|
| Amanat : Jangan kita balas kejahatan dengan kejahatan. dengan kita berbuat baik pada orang yang telah menjahati kita, maka orang tersebut akan berfikir dan kemungkinan besar akan menyadari kesalahannya. Berbuat baik adalah perbuatan mulia. | | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Suka Menolong | Maka Sang Kancil dengan gesit melompat dan menyundul apel-apel itu hingga jatuh ke tanah. | 33 |
| 2. | Bijaksana | “Kalian terlalu tulus untuk bisa menjebak orang lain. Kalian tak bisa menahan tawa terpingkal-pingkal mendengar rencanaku. Pasilah si pencuri akan curiga dan meneliti buah apa yang dicurinya. Saat tahu itu cace, dia tidak akan memeakan dan akan kembali untuk mencuri buah lainnya. Jadi aku ganti saja dengan buah strawberry yang banyak di sekitar sini. Biar | 35 |

| | | | |
|----|----------------|--|----|
| | | saja dia kenyang, biar tidak mengganggu kita lagi” Kata Kancil. | |
| 3. | Kejujuran | Para semut saling berpandang- pandangan dan mengakui bahwa mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak tertawa. | 35 |
| 4. | Demokratis | “Pencurinya adalah si Cicak. Biarlah nanti aku datang ke rumahnya sambil membawa sekeranjang strawberry dan sedikit nasehat. Biar dia tidak mencuri lagi” Kata Si Kancil. | 36 |
| 5. | Berbelas Kasih | Tak terasa, Si Cicak meneteskan air mata mendengar semua kata-kata Si Kancil. Rupanya sang Kancil mengganti cabe dengan apel bukan saja karena para semut tidak bisa menahan tawa, tapi juga karena dia sayang pada Cicak kecil. | 36 |

Tabel 4.5 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menipu Harimau

| Judul Dongeng : Menipu Harimau | | | |
|--|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Jangan mudah percaya omongan orang lain. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Sikap Hormat | “Hamba mengenal anda paduka. Tentunya dengan tubuh gagah, kuku, taring, dan tubuh bercorak khas, tak ada yang tak mengenali paduka...Raja Loreng”. Jawab Kancil merendah. | 38 |
| 2. | Kejujuran | “Secepat dan segesit apapun hamba lari, hamba tahu tak akan bisa mengalahkan kecepatan dan kegesitan paduka”. | 39 |
| 3. | Demokrasi | Oh...Iya...Iya...Silahkam...A ku tak akan menolak permintaan hewan sepertimu yang sebentar lagi akan mati jadi sarpanku. | 39 |
| 4. | Suka Menolong | Harimau punkemudian menundukan kepalanya di belakang kancil, untuk melihat duri yang menancap di kaki belakangnya. | 40 |

Tabel 4. 6 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menengahi Perseteruan

| Judul Dongeng : Menengahi Perseteruan | | | |
|---|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Jangan mudah percaya omongan orang lain dan selalu ingat nasihat orang tua. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Kejujuran | Aku tidak tahu caranya | 43 |
| 2. | Disiplin | Anak sapi teringat akan pesan ibunya bahwa bangsa singa tidak bisa dipercaya, mereka licik sekali. Suka makan daging hewan lainnya. Tak peduli walaupun hewan itu telah menolongnya. | 43 |
| 3. | Toleransi | Lama-lama anak sapi merasa kasihan pada singa. | 45 |
| 4. | Suka Menolong | Lalu sapi berusaha mendorong ksyu itu sekuat tenaganya, dan singa pun terlepas dari tindihan kayu. | 45 |

Tabel 4. 7 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Kera Penipu

| Judul Dongeng : Kera Penipu | | | |
|---|--|---|----------------|
| Amanat : Jangan mudah terpancing emosi agar tidak rugi sendiri | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Berani | “Dasar kera bodoh! Lemparanmu tadi sebenarnya tidak mengenai tubuhku. Sebab kau gunakan kulitnya saja coba loempar aku dengan pisangnya pasti kena ! tapi apa kau bisa kera bodoh! | 51 |

Tabel 4. 8 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Mencuri Ketimun Pak Tani

| Judul Dongeng : Mencuri Ketimun Pak Tani | | | |
|---|--|---|----------------|
| Amanat : Jangan mengambil barang yang bukan milikmu sendiri. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Toleransi | “Kancil...ayo bangun cepat, selamatkan dirimu ada bencana datang...!! suara hewan lain berteriak-berteriak panik. | 66 |
| 2. | Berani | “Awas ya...akan ku basmi siapa yang merusak tanamanku..” | 69 |
| 3. | Kejujuran | “pak tani....aku minta maaf sudah mencuri dan merusak tanaman pak tani” | 73 |

Tabel 4. 9 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Menipu Buaya

| Judul Dongeng : Menipu Buaya | | | |
|--|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Jangan mudah tertipu omongan orang lain. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Bijaksana | “begini, maaf aku mengganggu tidurmu, tapi aku akan bagi-bagi daging segar buat buaya-buaya di sungai ini, makanya harus keluar semua” | 62 |
| 2. | Kerja Sama | Tanpa berpikir panjang, buaya-buaya itu segera mengambil posisi, berbaris berjajar dari tepi sungai satu ke tepi sunai lainnya. Sehingga membentuk seperti jembatan. | 63 |

Tabel 4. 10 Kartu Data Buku Dongeng Si Kancil Dengan Judul Melawan Babi Yang Angkuh

| Judul Dongeng : Menang Melawan Babi Yang Angkuh | | | |
|--|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Jangan menjadi orang yang angkuh karena akan merugikan diri sendiri. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Berani | “Siapa takut!” tuka kancil. “mengapa aku harus btakut kepadamu ? memangnya kamu penguasa hutan ini ?” | 105 |
| 2. | Bijaksana | “Bila kamu yang menjadi pemenang, silahkan saja kamu memakan dagingku.” Ucap si kancil. “tetapi bila aku yang menang, maka kamu harus tunduk padaku dan mengakui bahwa akulah yang paling kuat di hutan ini.” | 105 |
| 3. | Kejujuran | Dan Raja Babi harus mengakui ternyata hewan yang lebih kecil tidak selalu lemah. | 106 |

Berdasarkan kesepuluh dongeng Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid yang dianalisis maka berikut adalah sinopsis dari 10 judul dongeng Si Kancil karya Gibran Ar-Rosyid :

1. Menipu Monyet

Di pagi hari yang cerah, Kancil sedang berjalan disebuah kebun jambu air. Ia melihat jambu air yang berwarna merah ranum dan ingin mengambilnya, namun pohon jambu itu tinggi sekali. Tiba-tiba munculah monyet sambil bergelantungan di pohon jambu air dan berniat untuk menolong kancil untuk mengambil buah jambu air tersebut. Tetapi setelah diatas pohon, si monyet malah keasyikan memakan jambu air tanpa memedulikan kancil yang sedang menunggunya dibawah pohon jambu air. Akhirnya Kancil merasa kesal dan menuju ke kebun cabai untuk menipu monyet. Kancil kemudian memanggil monyet untuk mencoba cabai. Tidak berapa lama si monyet langsung bergegas dan memakan cabai tersebut. Seketika muka monyet menjadi merah dan bibirnya terlihat komat-kamit menahan pedas yang amat sangat di mulutnya.

Unsur instrinsik dari kancill menipu kera antara lain:

- a. Tema : Kancil mencari cara untuk mengambil jambu air.
- b. Tokoh : Kancil dan Monyet
- c. Watak : Kancil cerdik dan Monyet keras kepala dan rakus.
- d. Alur : Maju

- e. Latar : Tempat bawah pohon jambu air, waktu pagi hari, suasana menegangkan, menyedihkan.

Nilai moral yang terkandung yaitu nilai suka menolong, berani.

2. Si Kancil dan Gajah

Suatu hari ketika si Kancil sedang berjalan-jalan di tengah hutan, ia menyadari bahwa awan menjadi gelap dan mendung menggantung pertanda akan turun hujan. Si Kancil bergegas untuk berlari agar tidak kehujanan, namun alangkah malang nasib si kancil, ia terperosok kedalam lobang yang dalam dan kesusahan untuk keluar.

Si kancil bingung memikirkan bagaimana cara agar ia bisa keluar dari lubang tersebut. Lalu ia mendengar langkah kaki yang besar dan menebak bahwa itu adalah si Gajah. Kancil kemudian memanggil Gajah dan memberitahukan gajah bahwa langit akan runtuh sebentar lagi sehingga kancil bersembunyi di lobang tersebut. Mendengar hal tersebut si Gajah panik dan berusaha untuk ikut sembunyi bersama si Kancil di dalam lobang.

Namun sebelum Gajah masuk ke dalam lobang tersebut, Kancil meminta Gajah untuk mengangkatnya terlebih dahulu ke permukaan tanah dengan alasan agar Kancil tidak tertindih tubuh Gajah saat gajah memasuki lobang. Setelah itu Gajah buru-buru masuk kedalam lobang dan menyuruh Kancil untuk segera menyusul. Tapi kancil menolak dengan alasan akan mencari persediaan makanan terlebih dahulu untuk mereka berdua dan Kancil

segera bergegas meninggalkan Gajah yang terjebak di lobang tersebut. Dan Gajah baru menyadari bahwa ia telah ditipu oleh Kancil.

Unsur intrinsik dari Si kancil dan Gajah antara lain :

- a. Tema : Kancil mencari cara untuk keluar dari lobang dengan bantuan Gajah
- b. Tokoh : Kancil dan Gajah
- c. Watak : Kancil cerdik dan gajah polos dan baik hati
- d. Alur : Maju
- e. Latar : Di tengah hutan, di lobang yang berada di tengah hutan

Nilai moral yang terkandung adalah nilai moral bijaksana, kerjasama, suka menolong.

3. Pelajaran Bagi Musang Yang Licik

Suatu hari, si kancil sedang berjalan-jalan di pinggir sungai tempat tinggal para buaya. Tidak seperti biasanya, ia menyusuri sungai yang ada di pinggir hutan tersebut. Karena baru kemarin si kancil dan para buaya bertemu. Kemudian, ia dikejutkan dengan kemunculan seekor musang yang tiba-tiba hadir di hadapannya. Si kancil yang sedang berjalan kaget bukan kepalang. "Hai cil, mau kemana kamu?" tanya si musang secara tiba-tiba turun dari ranting pohon tepat di hadapan si kancil. Si kancil yang sedang berjalan sambil melamun sangat kaget dengan kemunculan si musang. "Duh musang, ngagetin aku saja! Bisa ga sih datang tidak bikin aku kaget?" kata si kancil dengan nada kesal saking kagetnya. "He...he...he...maaf cil, soalnya aku buru-buru ingin mengabarkan dari majikanku si harimau

bahwa kamu sedang di incar oleh para pemburu" kata si musang. "Loh, bukannya kamu yang sering di cari-cari para peternak. Kan kamu yang sering mencuri ternak ayam di kampung dekat hutan ini!" kata si kancil. "Huh...sial, ternyata si kancil sudah mengetahuinya, padahal aku ingin menjebak dia agar masuk ke dalam perangkap para peternak ayam itu" si musang berpikir sejenak mencari akal untuk menjebak si kancil. "Eh...uh...ah...mas sih, kok aku gak tahu" si musang kikuk menjawab pertanyaan si kancil. "Begini cil, sebetulnya aku juga takut di tangkap para peternak ayam. Tapi aku ingin menyampaikan pesan kepada kamu, bahwa kamu di cari oleh si harimau di bawah pohon durian itu" si musang ingin menjebak kancil agar masuk dalam perangkap yang ada di bawah pohon durian itu. "Baiklah, aku kesana!" kata si kancil. Kemudian si kancil pergi menuju pohon durian yang di tunjukkan oleh si musang. "Mana si harimau, kok gak ada yah?" si kancil melongok-longok di bawah pohon durian. Tiba-tiba, si kancil melihat seutas tali yang di tutupi dedaunan tepat dibawah kakinya. "Oooh...ini pasti kerjaan si musang ingin menjebak ku nih, awas kamu musang" perlahan-lahan, si kancil memindahkan jebakan tali itu sedikit bergeser ke kanan. Lalu ia kembali menemui si musang. "Hei musang! aku sudah bertemu dangan si harimau dan katanya ia juga ingin ketemu dengan kamu, ada yang ingin disampaikan kepadamu, penting banget!" kata si kancil kepada si musang. "Eh...kok kamu gak kena...maksudku...si harimau mau ketemu aku! Dimana cil?" si musang berkata kikuk, ia terheran-heran. "Itu dibawah pohon durian tadi, katanya

kamu mau dikasih beberapa ekor ayam hasil tangkapan si harimau pagi ini!" kata si kancil. "Baiklah, aku segera kesana!" kata si musang senang sekali akan mendapatkan ayam hasil tangkapan si harimau. Ia pun bergegas menuju pohon durian. Sesampainya disana, ia teringat tempat jebakan yang dipasang para peternak ayam. "Sepertinya jebakan kemarin ada disini, tapi kok gak ada ya?" si musang mencari-cari dimana jebakan itu berada. Baru satu langkah ia ke kanan, tiba-tiba... siuuuuut...braaaaak...si musang kini tergantung, kakinya sebelah di atas tanah. Spontan ia berteriak meminta tolong. "Tolong...tolooong...tolooong..." teriak si musang. Si kancil yang mendengar teriakan si musang, bergegas menuju pohon durian. Namun terlambat, si musang telah tertangkap oleh para peternak ayam. Si musang dibawa ke perkampungan, dan si kancil hanya bisa melihat si musang yang malang dari kejauhan.

Unsur intrinsik dongeng Si Kancil dengan judul Pelajaran Bagi Musang Yang Licik :

- a. Tema : Musang yang licik ingin menjebak Kancil.
- b. Tokoh : Kancil dan Musang
- c. Watak : Kancil yang cerdas dan Musang yang licik
- d. Alur: maju
- e. Latar : di pinggir sungai, dibawah pohon durian

Nilai moral yang terkandung adalah nilai moral toleransi dan berani.

4. Si Kancil, Semut, dan Cicak

Kancil dan para semut selalu bermain bersama. Kancil membantu para semut mencari makan dengan memetik apel dan memberikannya kepada semut. Semut kemudian memotongnya kecil-kecil dan meletakkannya ke daun-daun dan membawanya ke sarangnya.

Hingga suatu hari, cicak mencuri potongan apel yang akan dibawa ke sarang semut. Semut sangat kesal dan memberi tahu kancil. Mereka kemudian menyusun rencana untuk memberi pelajaran cicak. Ketika mereka mengangkut makanan ke sarang, semut diam saja dan bahkan menari, menyanyi, dan tertawa senang. Cicak pun merasa bebas untuk mencurinya. Cicak memakannya hingga kenyang dan tertidur.

Cicak penasaran kenapa para semut tertawa ketika makanannya dicuri. Cicak mendengar bahwa buah yang dicuri cicak adalah cabai, bukan apel. Tetapi kemudian ia mendengar kancil berkata bahwa ia meletakkan strawberry yang banyak tumbuh di sekitar situ. Para semut tidak percaya dengan perkataan kancil dan bertanya kenapa. Kancil berkata bahwa cicak akan curiga apabila para semut tertawa ketika buahnya curiga. Oleh karena itu kancil menggantinya dengan strawberry. Bahkan kancil bercerita bahwa ia mengunjungi cicak dengan membawa sekeranjang strawberry.

Tak terasa, Si Cicak meneteskan air mata mendengar semua kata-kata Si Kancil. Rupanya Sang Kancil mengganti cabe dengan apel bukan saja karena para semut tidak bisa menahan tawa, tapi juga karena dia sayang

pada Cicak kecil. Buktinya Sang Kancil akan datang ke rumahnya sambil membawa sekeranjang strawberry. Diam-diam Cicak kecil merasa dirinya telah melakukan perbuatan hina dina pada makhluk-makhluk yang baik hati.

Unsur intrinsik dongeng Si kancil dengan judul Kancil, Semut, dan Cicak adalah :

- a. Tema : Kancil yang membantu semut untuk membalas perbuatan cicak.
- b. Tokoh : Kancil, semut, dan cicak
- c. Watak : kancil yang bijaksana, semut yang mudah emosi, dan cicak yang serakah.
- d. Alur : Maju
- e. Latar : di tengah hutan, di sepanjang jalan setapak di hutan, di semak-semak.

Nilai moral yang terkandung adalah nilai moral suka menolong, bijaksana, kejujuran, demokratis, berbelas kasih.

5. Menipu Harimau

Suatu pagi yang cerah di hari minggu, si Kancil sedang asik berlari-lari pagi seraya menikmati pemandangan yang ada. Kali ini ia hanya pergi sendirian. Mengingat awan mulai terik ia memutuskan untuk kembali ke hutan, saat ditengah perjalanan ia melihat sesosok Harimsu yang besar dan

gagah sedang menyeringai di depannya. Namun Kancil tetap berusaha tenang menghadapi Harimau.

Harimau menantang Kancil untuk bermain kejar-kejaran dengannya, Kancil menyetujuinya namun sebelum Harimau mengerjanya, ia meminta tolong Harimau untuk mencabut duri yang menancap di kaki belakang kancil. Harimau akhirnya menolong Kancil. Tapi ketika harimau sedang menunduk untuk mengambil duri di kaki kancil, Kancil malah menendang Harimau dengan sekuat tenaga hingga Harimau pun berteriak kesakitan. Dan kancil segera berlari ke arah semak-semak.

Unsur intrinsik dongeng Si Kancil dengan judul Menipu Harimau adalah:

- a. Tema : Kancil yang berusaha kabur dari harimau
- b. Tokoh : Kancil dan harimau
- c. Watak : Kancil yang cerdik dan harimau yang mudah untuk dibohongi.
- d. Alur : Maju
- e. Lata : di tengah hutan, di semak-semak didalam hutan.

Nilai moral yang dapat diambil adalah nilai moral sikap hormat, kejujuran, demokratis, suka menolong.

6. Menengahi Perseteruan

Sekumpulan keluarga sapi sedang berjalan-jalan sore di padang rumput yang hijau. Anak sapi berlarian kesana kemari, dan salah satu anak sapi meminta izin jepada ibunya untuk melihat pemandangan didekat danau.

Setelah itu, anak sapi tersebut bergegas meninggalkan rombongannya dan tanpa sadar ia telah terpisah jauh.

Tiba-tiba ia mendengar suara singa yang meminta tolong karena badannya sedang tertindih kayu. Anak sapi tersebut tidak berani menolong singa karena ia ingat dengan pesan ibunya untuk tidak menolong singa bagaimanapun keadaannya karena singa merupakan hewan yang buas dan dapat memakan hewan lain walaupun hewan tersebut sudah menolongnya. Namun singa tetap memohon pertolongan kepada anak sapi tersebut sehingga anak sapi luluh hatinya dan menolong singa.

Setelah berhasil keluar dari tindihan kayu tersebut, singa malah menerkam anak sapi dan ingin memakannya. Namun ditengah pertikaian mereka berdua, datanglah kancil dan ia dimintai tolong untuk menjadi hakim dalam pertikaian tersebut. Kancil mendekati sapi dan menyuruh sapi untuk mengikutinya. Setelah itu anak sapi dan kancil kabur dari singa dan anak sapi dapat berkumpul dengan keluarganya kembali.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng tersebut adalah :

- a. Tema : anak sapi yang menolong singa yang tak tau terima kasih.
- b. Tokoh : anak sapi, singa, kancil
- c. Watak : kancil bijaksana, anak sapi baik hati, singa tidak tau diri.
- d. Alur : maju
- e. Latar : di padang rumput yang hijau, sore hari, suasana menegangkan.

Nilai moral yang terkandung dalam dongeng tersebut adalah sikap kejujuran, disiplin, toleransi, suka menolong.

7. Kera Penipu

Ada seekor kera yang menemukan kebun pisang yang luas dan banyak buahnya. Ia ceritakan temuannya itu kepada hewan lainnya. Kancil lalu mendatangi kebun itu dan menyusut kedalamnya. Namun ia tidak bisa mengambil pisang di atas pohon. Lalu dari atas pohon ada yang melempari kancil dengan kulit pisang dan kancil mendapatkan ide. Lalu kancil mengerjai kera dengan cara berpura-pura kulit pisang tersebut tidak mengenai tubuh si kancil. Lantas monyet terus melempari kancil dengan banya pisang yang ada di pohon terus. Kera sadar bahwa ia sedang dikerjai kancil. Setelah mengambil pisang yang bercecera lalu kancil pergi sambil tertawa.

Unsur instrinsik dari kancill menipu kera antara lain:

- a. Tema : Kancil mencari cara untuk mendapatkan pisang
- b. Tokoh : Kancil dan kera
- c. Watak : Kancil cerdik dan kera keras kepala dan rakus.
- d. Alur : Maju
- e. Latar : Tempat kebun pisang, waktu pagi hari, suasana menegangkan, menyedihkan.

Nilai moral yang terkandung yaitu nilai moral berani.

8. Menipu buaya

Di sebuah hutan, hidup seekor kancil yang cerdik. Pada suatu siang yang terik, Kancil terlihat gelisah karena persediaan makanan di tempat tinggalnya semakin menipis. Dia pun berencana keluar dari wilayahnya dan mencari sumber makanan baru. Teriknya cahaya matahari membuat Kancil merasa haus. Tidak lama setelah berjalan, ia menemukan sungai besar yang airnya sangat jernih. Kancil pun berhenti dan minum air di sungai itu, ia juga memakan rumput hijau di sekitar sungai.

Setelah beristirahat, Kancil melanjutkan perjalanannya. Ia kemudian menemukan sebuah tanah lapang di pinggir sungai. Di seberang sungai tersebut, ada sebuah wilayah yang ditumbuhi buah-buahan yang berbuah lebat dan ranum. Kancil memanggil temannya si Buaya yang sedang berendam di sungai. Dia hendak meminta bantuan kepada Buaya. Namun, Buaya mengatakan bahwa dirinya sangat lapar dan ingin melahap Kancil. Kancil pun memutar otak, ia berkata bahwa dirinya sangat kurus sehingga tidak sedap untuk disantap. Ia akhirnya meminta bantuan Buaya untuk membuat tubuhnya gemuk.

Buaya dan teman-temannya diminta berbaris di sungai agar Kancil dapat menyeberang sungai dan tiba di kebun buah subur. Buaya mengatakan pada Kancil bahwa permintaannya adalah hal yang mudah, namun ia menginginkan imbalan.

Kancil menawarkan beberapa buah yang ranum untuk Buaya dan teman-temannya. Namun, Buaya tidak menginginkan buah. Dia meminta

Kancil memanggil kambing atau kancil lain untuk disantap oleh para Buaya. Mendengar hal itu, Kancil pun setuju dan berjanji mengabdikan permintaan Buaya.

Buaya memanggil teman-temannya yang lain. Mereka berbaris memanjang hingga ke seberang sungai dengan imbalan daging kambing atau kancil. Mereka membantu Kancil dengan gembira karena menginginkan imbalan darinya. Setelah berhasil menyeberang, Kancil melompat kegirangan dan bersorak. Dia meminta maaf kepada para Buaya karena dia tidak bisa mengorbankan kambing atau kancil lain. Kemudian, Kancil lari secepat mungkin ke arah kebun tanaman buah yang letaknya agak tinggi dari sungai. Buaya yang tidak bisa mengejar Kancil hanya bisa marah karena dirinya tertipu. Mereka membubarkan diri dan menyelam kembali ke dalam air. Sebagian dari mereka menepi untuk mencari makan, namun tidak ada daging kancil yang gemuk di sana.

Unsur intrinsik dongeng Si Kancil dengan judul Menipu Buaya adalah :

- a. Tema : Kancil yang cerdik untuk mendapatkan makanan
- b. Tokoh : Kancil dan Buaya
- c. Watak : Kancil cerdik, buaya bodoh
- d. Latar : tempat sungai, waktu siang hari.

Nilai moral yang terkandung adalah bijaksana, kerja sama.

9. Mencuri Ketimun Pak Tani

Si kancil sedang beristirahat di hutan, tiba-tiba datang kawanannya binatang hutan lainnya berlari ke arah kancil. Mereka berteriak ada kebakaran. Si kancil terkejut dan berlari bersama mereka. Setelah berlari jauh ternyata si kancil justru berlari ke arah kebun timun pak tani. Si Kancil senang dan mulai memakan timun pak tani. Pak tani marah dan memasang perangkap untuk menangkap si kancil. Akhirnya si kancil tertangkap dan dimasukkan ke kerangkeng. Dengan kelicikan si kancil, dia mampu memperdaya anjing penjaga milik pak tani. Kancil akhirnya selamat dan bebas dari kurungan pak tani.

Unsur instrinsik dari kancil mencuri timun, antara lain:

- a. Tema : Kancil yang suka mencuri dan merusak tanaman.
- b. Tokoh : Kancil, pak Tani, anjing.
- c. Watak : Kancil suka menipu, pak Tani baik hati, anjing bodoh.
- d. Alur : Maju.
- e. Latar : Tempat pedesaan rumah pak Tani dan kebun mentimun, waktu siang, dan malam hari, suasana menegangkan.

Nilai moral yang terkandung yaitu toleransi, berani, kejujuran.

10. Menang Melawan Babi Yang Angkuh

Mendengar tantangan Raja Babi yang demikian, semua binatang yang ada ditempat itu semuanya diam. Semua takut, tidak ada yang bersuara sedikitpun. Dengan gayanya yang congkak, Raja Babi memperlihatkan kekuatannya kepada mereka dengan mencabut pohon mangga yang ada

dihadapannya hingga ke akar-akarnya. Demikian juga dengan pohon jambu, didorongnya hingga roboh. Tanah diseruduknya, habis beterbangan. Raja Babi merasa tak ada binatang lain yang sanggup menandinginya. Pada saat seperti itu, datanglah si Kancil di tempat tersebut. Raja Babi berkata, "Hai Kancil, dari mana saja kamu?" Dari bukit sana mencari udara segar!" jawab si Kancil. Mengapa kamu tidak mengajakku?" tanya Raja Babi. Mengapa aku harus mengajak kamu!" "Bikin ribet saja". Jawab si Kancil. Mendengar ucapan Kancil seperti itu, Raja Babi tersinggung. Ia tidak menyangka bila binatang kecil itu berani berkata-kata melawan dirinya. Padahal semua binatang dalam hutan itu selalu tunduk dan takut padanya.

Unsur instrinsik dari kancil dengan babi yang sombong antara lain:

- a. Tema : Kancil yang menyadaran babi agar tidak bersikap sombog
- a. Tokoh : Kancil dan babi
- b. Watak : Kancil cerdika, baik hati dan Babi sombong
- c. Alur : Maju
- d. Latar : Tempat hutan, waktu siang dan pagi hari, suasana menegangkan.

Nilai moral yang terkandung adalah berani, bijaksana, kejujuran.

Berdasarkan kesepuluh dongeng Si Kancil yang dianalisis oleh peneliti, terdapat delapan nilai moral antara lain : berani, bijaksana, kejujuran, toleransi, suka menolong, disiplin, demokrasi, berbelas kasih.

Berikut merupakan penjabaran nilai moral yang terdapat dalam dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid :

1. Berani

Sikap berani akan membantu kita untuk menghormati diri sendiri. Keberanian juga membantu kita menghormati hak orang lain ketika kita menghadapi tekanan untuk bergabung dalam kerumunan yang bermaksud melakukan tindakan tidak adil. Dengan keberanian, akan membentuk kita untuk bertindak tegas dan positif terhadap orang lain.

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-rosyid peneliti menganalisis, terdapat nilai moral berani yang diajarkan. Nilai moral ini tergambar dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Menipu Monyet

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Makanya jangan serakah, dasar monyet rakus” akhirnya si kancil pergi meninggalkan monyet yang sedang minum air sungai untuk menghilangkan rasa pedas di mulutnya.

(halaman 7)

b. Pelajaran Bagi Musang Yang Licik

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“ooh...ini pasti kerjaan si musang ingin menjebak aku nih, awas kamu musang”.

(halaman 25)

c. Kera Penipu

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Dasar kera bodoh! Lemparanmu tadi sebenarnya tidak mengenai tubuhku. Sebab kau gunakan kulitnya saja coba loempar aku dengan pisangnya pasti kena ! tapi apa kau bisa kera bodoh!”

(halaman 51)

d. Mencuri Ketimun Pak Tani

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Awas ya...akan ku basmi siapa yang merusak tanamanku..”

(halaman 69)

e. Menang Melawan Babi Yang Angkuh

Bukti kalimat yang mengandung nilai karakter :

“Siapa takut!” tuka kancil. “mengapa aku harus btakut kepadamu ? memangnya kamu penguasa hutan ini ?”

(halaman 105)

2. Bijaksana

Bijaksana, memberitahukan pada diri kita untuk selalu menggunakan akal budi (pengalaman dan pengetahuannya), menjauhi dan tidak menempatkan diri terhadap hal-hal yang dapat membahayakan fisik maupun moral (yang dalam pemikiran lama disebut “menghindari kesempatan berbuat dosa”).

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-rosyid peneliti

menganalisis, terdapat nilai moral bijaksana yang diajarkan. Nilai moral ini tergambar dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

f. Si Kancil dan Gajah

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“ Begini lho jah,.. kalau kamu langsung turun aku pasti akan terinjak sama kamu,.. jadi aku keluar dulu, baru setelah itu kamu turun duluan,.. kemudian aku menyusul” terang si kancil.

(halaman 14)

g. Si Kancil, Semut, dan Cicak

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Kalian terlalu tulus untuk bisa menjebak orang lain. Kalian tak bisa menahan tawa terpingkal-pingkal mendengar rencanaku. Pasilah si pencuri akan curiga dan meneliti buah apa yang dicurinya. Saat tahu itu cabe, dia tidak akan memekakan dan akan kembali untuk mencuri buah lainnya. Jadi aku ganti saja dengan buah strawberry yang banyak di sekitar sini. Biar saja dia kenyang, biar tidak mengganggu kita lagi”

Kata Kancil.

(halaman 35)

h. Menipu Buaya

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“begini, maaf aku mengganggu tidurmu, tapi aku akan bagi-bagi daging segar buat buaya-buaya di sungai ini, makanya harus keluar

semua”

(halaman 65)

i. Melawan Babi Yang Angkuh

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Bila kamu yang menjadi pemenang, silahkan saja kamu memakan dagingku.” Ucap si kancil. “tetapi bila aku yang menang, maka kamu harus tunduk padaku dan mengakui bahwa akulah yang paling kuat di hutan ini.”

(halaman 105)

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah. Jujur yaitu tidak menipu, mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-rosyid peneliti menganalisis, terdapat nilai moral kejujuran yang diajarkan. Nilai moral ini tergambar dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Si Kancil, Semut, dan cicak

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Para semut saling berpandang- pandangan dan mengakui bahwa mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak tertawa.

(halaman 35)

b. Menipu Harimau

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Secepat dan segesit apapun hamba lari, hamba tahu tak akan bisa mengalahkan kecepatan dan kegesitan paduka”.

(halaman 39)

c. Menengahi Perseteruan

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Aku tidak tahu caranya

(halaman 43)

d. Mencuri Ketimun Pak Tani

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“pak tani...aku minta maaf sudah mencuri dan merusak tanaman pak tani”

(halaman 73)

e. Melawan Babi Yang Angkuh

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Dan Raja Babi harus mengakui ternyata hewan yang lebih kecil tidak selalu lemah.

(halaman 106)

4. Toleransi

Toleransi merupakan ekspresi dari sikap hormat (menghargai, membiarkan, memperbolehkan). Toleransi adalah sikap yang adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras atau

keyakinan dengan kita.

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-rosyid peneliti menganalisis, terdapat nilai moral toleransi yang diajarkan. Nilai moral ini tergambarkan dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Pelajaran Bagi Musang Yang Licik

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“hehehehe...maaf cil, soalnya buru-buru ingin mengabarkan dari majikanku si harimau, bahwa kamu sedang di incar oleh para pemburu”

(halaman 25)

b. Menengahi Perseteruan

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Lama-lama anak sapi merasa kasihan pada singa.

(halaman 45)

c. Mencuri Ketimun Pak Tani

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Kancil...ayo bangun cepat, selamatkan dirimu ada bencana datang...!! suara hewan lain berteriak-berteriak panik.

(halaman 66)

5. Suka menolong

Tolong menolong adalah sikap untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan tanpa mengharapkan pamrih ataupun meminta imbalan atas

perbuatannya. Dengan semangat suka menolong akan menimbulkan kebahagiaan tersendiri di saat kita bisa melakukan suatu kebaikan untuk orang lain.

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-roseyid peneliti menganalisis, terdapat nilai moral suka menolong yang diajarkan. Nilai moral ini tergambarkan dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Menipu Monyet

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

“Yo wes, tunggu dibawah ya cil, nanti aku kasih ke kamu”

(halaman 6)

b. Si Kancil dan Gajah

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Lalu si gajah menjulurkan belalainya dan langsung diraih oleh kancil, terus ditariknya kancil keluar dari lubang tadi.

(halaman 14)

c. Si Kancil, Semut, dan Cicak

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Maka Sang Kancil dengan gesit melompat dan menyundul apel-apel itu hingga jatuh ke tanah.

(halaman 33)

d. Menipu Harimau

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Harimau punkemudian menundukan kepalanya di belakang kancil, untuk melihat duri yang menancap di kaki belakangnya.

(halaman 40)

e. Menengahi Perseteruan

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Lalu sapi berusaha mendorong ksyu itu sekuat tenaganya, dan singa pun terlepas dari tindihan kayu.

(halaman 45)

6. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang selalu menepati janji, sehingga orang lain dapat mempercayainya. Disiplin diri mengajarkan kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri. Disiplin diri memungkinkan kita untuk merasa tidak cepat puas dengan apa yang telah diraih, mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu yang berarti bagi hidup kita.

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-roseyid peneliti menganalisis, terdapat nilai moral disiplin yang diajarkan. Nilai moral ini tergambarkan dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Menengahi Perseteruan

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Anak sapi teringat akan pesan ibunya bahwa bangsa singa tidak bisa

dipercaya, mereka licik sekali. Suka makan daging hewan lainnya.
Tak peduli walaupun hewan itu telah menolongnya.

(halaman 43)

7. Demokrasi

Demokrasi merupakan cara terbaik untuk mengamankan hak-hak individual kita (menghormati orang lain) dan mendorong terciptanya kesejahteraan umum (bertindak secara bertanggung jawab untuk kebaikan semua). Nilai-nilai demokratis membantu menciptakan sebuah masyarakat yang didasarkan pada sikap hormat dan bertanggung jawab.

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-roseyid peneliti menganalisis, terdapat nilai moral demokrasi yang diajarkan. Nilai moral ini tergambarkan dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Menipu harimau

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Oh...Iya...Iya...Silahkam...Aku tak akan menolak permintaan hewan sepertimu yang sebentar lagi akan mati jadi sarapanku.

(halaman 39)

8. Berbelas kasih

Berbelas kasih dapat disebut juga dengan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berbelas kasih, tidak hanya membantu kita mengetahui tanggung jawab kita, tetapi turut merasakannya.

Dalam buku Dongeng Si Kancil Karya Gibran Ar-roseyid peneliti

menganalisis, terdapat nilai moral berbelas kasih yang diajarkan. Nilai moral ini tergambarkan dalam kalimat-kalimat yang terkandung pada beberapa judul dongengnya, diantaranya yaitu :

a. Si Kancil, Semut, dan Cicak

Bukti kalimat yang mengandung nilai moral :

Tak terasa, Si Cicak meneteskan air mata mendengar semua kata-kata Si Kancil. Rupanya sang Kancil mengganti cabe dengan apel bukan saja karena para semut tidak bisa menahan tawa, tapi juga karena dia sayang pada Cicak kecil.

(halaman 36).

C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid ditemukan sebanyak delapan nilai moral dari dua belas nilai moral yang telah dijabarkan. Ke-delapan nilai moral tersebut antara lain nilai moral berani, bijaksana, kejujuran, toleransi, suka menolong, disiplin, demokrasi, serta berbelas kasih. Penyampaian moral pada cerita dapat dilihat melalui dialog antar tokoh, serta melalui tindakan-tindakan yang dilakukannya.

Dari hasil wawancara (terlampir), meskipun si Kancil ini terkenal suka mencuri dan menipu, namun banyak orang yang menyetujui jika dongeng-dongeng si Kancil ini mampu dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak. Ketika seorang anak menyukai cerita atau dongeng, biasanya anak akan dengan mudah memahami dan menyimpulkan isi cerita atau dongeng

tersebut. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan membangun nilai moral pada anak. Tergantung bagaimana cara guru maupun orang tua menyampaikan isi dongeng tersebut, dengan mengajak anak untuk mengikuti, meniru, meneladani segi positif dari dongeng tersebut dan membuang segi negatifnya sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Setiyo Wibowo (2018) yang juga menganalisis dongeng Si Kancil Karya Tira Ikranegara dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kurniawati (2018) yang menganalisis teks cerita dalam buku pelajaran siswa Sekolah Dasar. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penanaman nilai moral pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan cerita baik dongeng, fabel, ataupun yang lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid mengandung nilai moral yang terwujud melalui dialog antar tokoh, serta melalui tindakan-tindakan yang dilakukannya. Dengan nilai-nilai moral tersebut diharapkan mampu mendidik, menasihati serta memberi contoh untuk berbuat baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, nilai-nilai moral yang terkandung diantaranya adalah sikap berani, bijaksana, kejujuran, toleransi, suka menolong, disiplin, demokrasi, serta berbelas kasih. Diharapkan setelah membaca buku ini, pembaca dapat mencontoh nilai-nilai moral yang baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seekor hewan seperti kancil saja dapat menggunakan akal dan pikirannya ketika dia mendapatkan masalah atau pun merasa terdesak, mengapa kita sebagai manusia yang diberikan kelebihan akal dan pikiran tidak bisa. Selain itu, diharapkan pembaca juga dapat menggunakan dongeng- dongeng yang ada di dalam buku ini sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, dapat menggunakan dongeng-dongeng ini sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral pada anak, karena didalamnya memuat nilai moral yang penting bagi anak didik untuk kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.
2. Bagi anak, diharapkan dapat memilih dan memilah buku bacaan yang bermanfaat dan mana yang tidak sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anak.
3. Bagi orang tua maupun masyarakat, dapat memanfaatkan dongeng-dongeng ini untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak tanpa harus memberikan aturan-aturan tertentu yang dapat membuat anak merasa terpaksa atau tertekan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini hanya difokuskan peneliti pada nilai moral yang terkandung dalam kesepuluh dongeng Si Kancil dengan judul “Menipu Monyet”, “Si Kancil dan Gajah”, “Pelajaran Bagi Musang Yang Licik”, “Si Kancil, Semut, dan cicak”, “Menengahi Perseteruan”, “Kera Penipu”, “Menipu Buaya”, “Mencuri Ketimun Pak Tani”, “Menipu Harimau”, “Menang Melawan Bai Yang Angkuh” dalam buku Dongeng Bergambar Si Kancil Karya Gibran Ar-Rosyid dengan membaca cerita dongeng dan menemukan nilai moral pada isi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Soegito. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Semarang:UNNES Press
- Anipudin, dkk.2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ardini, Pupung Puspa. "Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.1 (2012).
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri, B. 2008. Pembelajaran Moral. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Bertens, K. 1993. *Etika K. Bertens* (Vol. 21). Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani E. 2012. *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian TB paru*. *Unnes Journal of Public Health*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/download/3034/2807>.
- Gibran Ar-Rosyid. Dongeng Bergambar Si Kancil Yang Cerdik. Surabaya:Karya Gemilang Utama.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia, 2019
- Listyarini, Ikha, and Muhammad Arief Budiman. "PESAN MORAL DALAM DONGENG KANCIL DAN SAHABAT KARIBNYA KARYA FATIHARIFAH DAN NIA YUSTISIA." *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)* 5.1.2018.
- Moleong, L. J. 2007. Metode penelitian kualitatif.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- No, U. U. (20). Tahun 2003 Bab II Pasal 3. *Republik Indonesia*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Soegeng Ysh., A.Y. ; Abdullah , Ghufron; Kasihadi, R.B. 2013. *Landasan Pendidikan Karakter*. Semarang: IKIP PGRI Press.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unsriana, L. 2007. Nilai Didaktis Dalam Dongeng Anak Jepang (Analisis Dongeng Tsuru No Ongaeshi). *Lingua Cultura*, 1(1), 34-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku Dongeng Si Kancil



Dongeng Bergambar
Si Kancil
Yang Cerdik

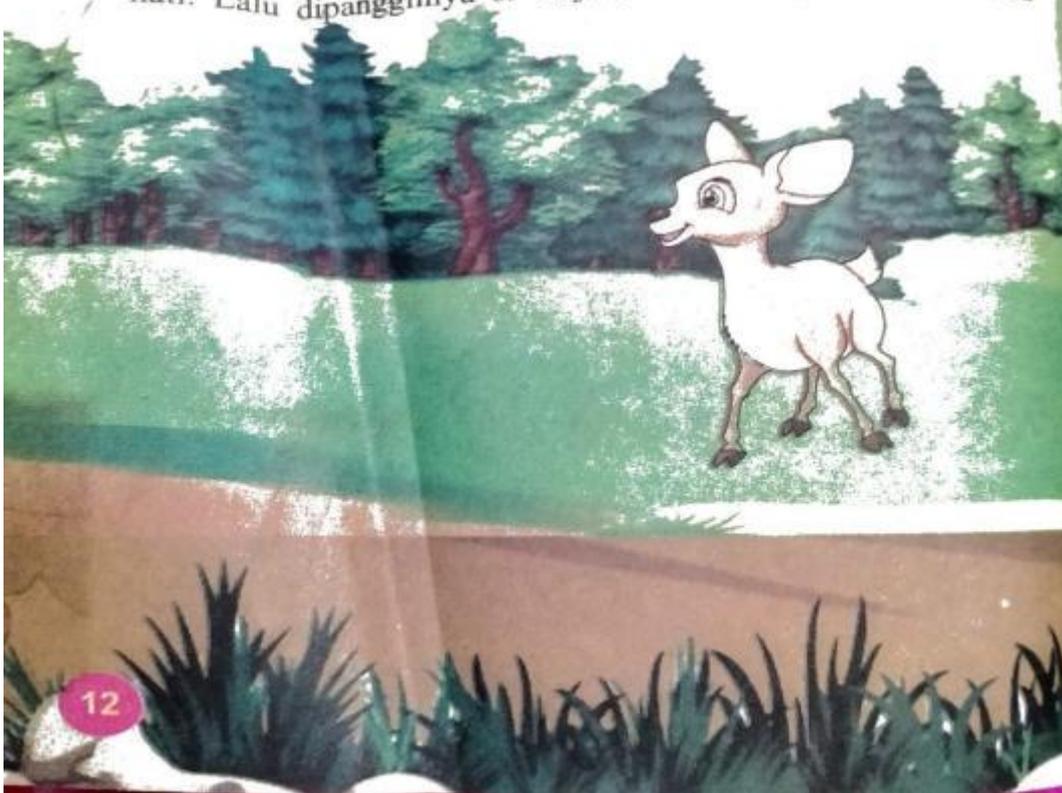


Kancil adalah binatang yang telah melegenda di masyarakat. Di dunia dongeng, ia sangat terkenal, bahkan sejak zaman nenek moyang kita. Kancil termasyhur sebagai binatang yang cerdas dan banyak akal. Dengan kecerdikannya ia bisa mengatasi semua masalah yang dihadapinya. Buku ini menyajikan kisah petualangan Kancil bersama binatang-binatang lain di hutan Alam satwa. Mengasyikkan? Sudah tentu! Apalagi buku ini disajikan dengan gambar-gambar yang begitu menarik.



Si Kancil Dan Gajah

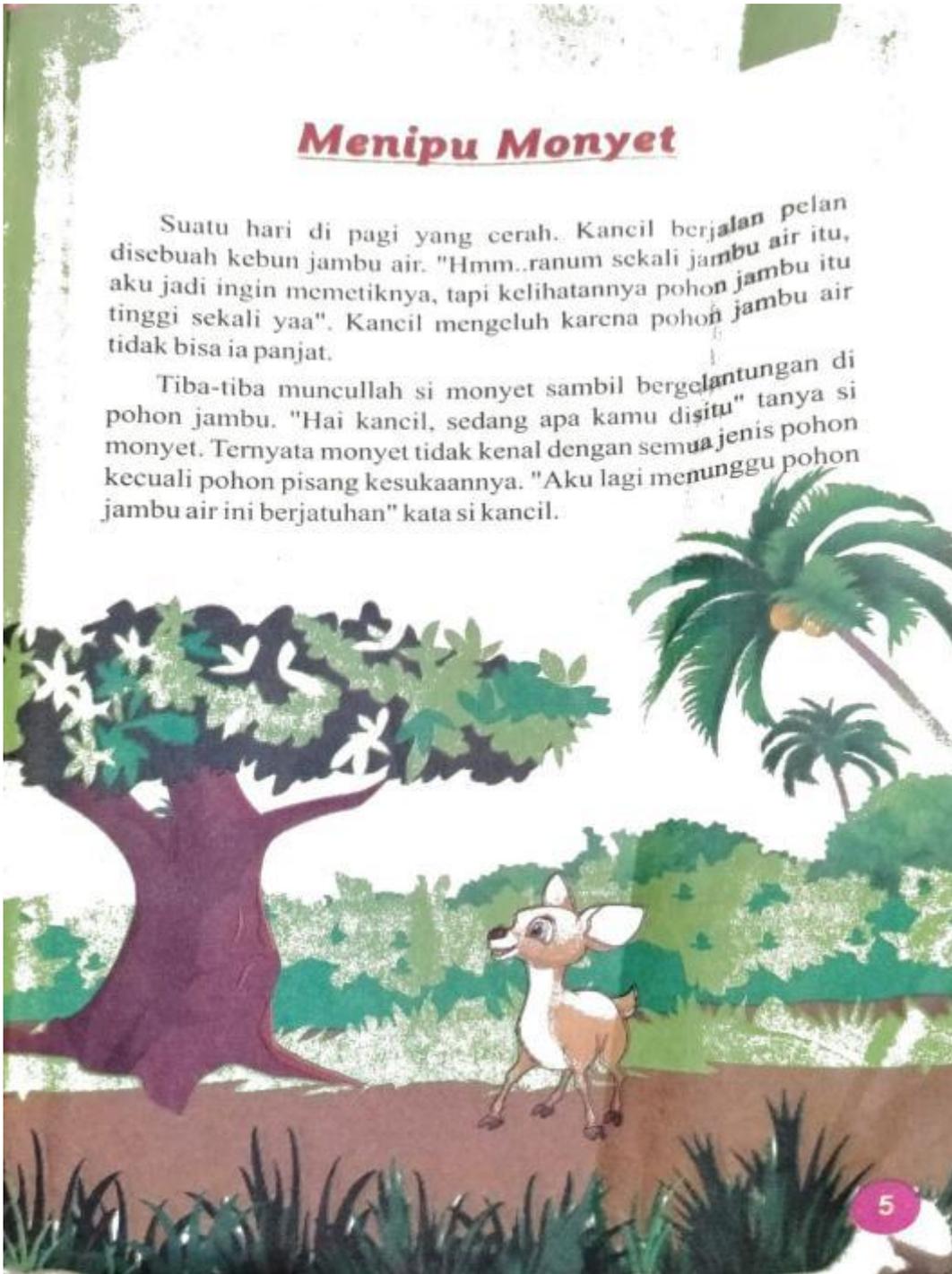
Pada suatu hari, ketika si Kancil sedang berjalan-jalan di tengah hutan, tiba-tiba awan gelap dan mendung menggantung pertanda akan turun hujan. si Kancil segera berlari pulang supaya tidak keujanan. Karena kurang berhati-hati, si Kancil tidak melihat ada lobang besar di depannya dan karena sangat bersemangat berlari, akhirnya..Plungg...!!, si Kancil terperosok ke dalam lubang besar tadi, dan ternyata lumayan dalam sehingga si Kancil tidak bisa naik ke atas, alias terjebak didalam lubang.... si Kancil bingung... bagaimana caranya keluar dari lubang. Ketika sedang berpikir, tiba-tiba dia mendengar suara langkah berat yang mendekat,"..Blug!..Blug!!...", "Ah itu pasti Si Gajah,...wah kebetulan nih, aku punya ide", pikir si Kancil dalam hati. Lalu dipanggilnya si Gajah, "Jah..., Gajahh..kamu mau



Menipu Monyet

Suatu hari di pagi yang cerah. Kancil berjalan pelan disebuah kebun jambu air. "Hmm..ranum sekali jambu air itu, aku jadi ingin memetikinya, tapi kelihatannya pohon jambu air tinggi sekali yaa". Kancil mengeluh karena pohon jambu air tidak bisa ia panjat.

Tiba-tiba muncullah si monyet sambil bergelantungan di pohon jambu. "Hai kancil, sedang apa kamu di situ" tanya si monyet. Ternyata monyet tidak kenal dengan semua jenis pohon kecuali pohon pisang kesukaannya. "Aku lagi menunggu pohon jambu air ini berjatuhan" kata si kancil.



Si Kancil Semut dan Cicak

Pada Zaman dulu, disebuah hutan tinggallah seekor kancil, cicak dan kawanan semut. Mereka hidup dengan bahagia di hutan tersebut. Hanya saja si Cicak agak nakal dan sering mengganggu teman-temannya. Suatu hari Kancil sedang bercengkrama dengan kawanan semut. Dia meloncat-loncat di sepanjang jalan setapak di hutan itu, sementara para semut berlari-lari di belakangnya sambil menari dan menyanyi.

Ketika para semut melihat segerombol buah apel merah yang ranum, mereka berteriak-teriak pada Sang Kancil untuk memetikinya. Maka Sang Kancil dengan gesit melompat dan menyundul apel-apel itu hingga jatuh ke tanah.



Pelajaran Bagi Musang Yang Licik

Cerita anak kali ini bercerita tentang si kancil dan musang yang licik. Suatu hari si kancil sedang berjalan jalan di pinggir sungai tempat para buaya. Tidak seperti biasanya ia menyusuri sungai yang ada di pinggir hutan tersebut. Karena baru kemarin si kancil dan buaya bertemu. Tiba tiba ia dikejutkan oleh pemunculan seekor musang yang tiba-tiba datang di hadapan si kancil.

Si kancil yang sedang berjalan kaget bukan kepalang, "Hai cil mau kemana kamu?" tanya si musang secara tiba-tiba turun dari ranting pohon tepat di depan kancil.

Si kancil yang sedang berjalan sambil melamun sangat kaget dengan pemunculan musang. "Duh musang, kaget aku, bisa ga' sih datang ga' bikin aku kaget?" Si kancil menjawab dengan kesal karena saking kagetnya.



Menengahi Perseteruan

Sekumpulan keluarga sapi sedang berjalan-jalan di sore hari yang cerah. Pemandangan ditepi hutan yang indah dan rumput yang hijau subur membuat mereka gembira.

Anak sapi berlarian kesana kemari

"Bu, saya mau melihat pemandangan dekat danau itu"

"Boleh, tapi jangan jauh-jauh, ya!!?" Kata ibu sapi.

"iya bu..." jawab anak sapi sambil berlalu dari ibu dan bapaknya. Sapi muda itu turun ke tepi sungai, ia melihat berbagai hewan kecil di sekitar sungai. Ada kepiting, ikan, udang mereka berenang-renang.

Tapi tanpa terasa ia sudah sangat jauh meninggalkan tempat kedua orang tuanya.



Menipu Harimau

Pada suatu pagi yang cerah di hari minggu, si kancil sedang asik berlari-lari pagi.

Pagi itu ia mengunjungi padang rumput di pinggir hutan. Udara yang segar dan langit yang cerah sangat menyenangkan untuk di nikmati, jarang bisa melihat langit yang biru dan luas di tengah-tengah hutan yang lebat di desanya.

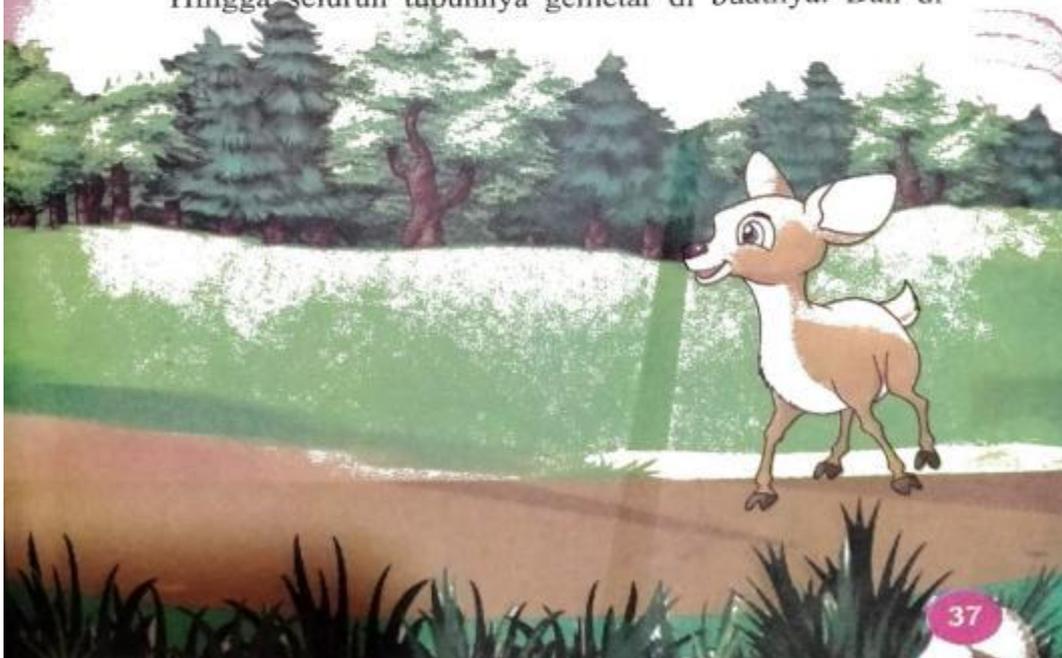
Kali ini si kancil pergi sendiri, karena ketika dia berangkat tadi si ranggo dan buny masih tertidur lelap.

Sang mentari sudah mulai tinggi bertengger di cakrawala.

Tanda bagi si kancil untuk segera pulang ke rumah. Si kancilpun berlari-lari kecil dan masuk ke dalam hutan. Sese kali dia berhenti untuk memakan daun-daun muda yang dia lewati.

Tiba-tiba dia di kejutkan oleh suara geraman yang sangat keras dan menyeramkan.

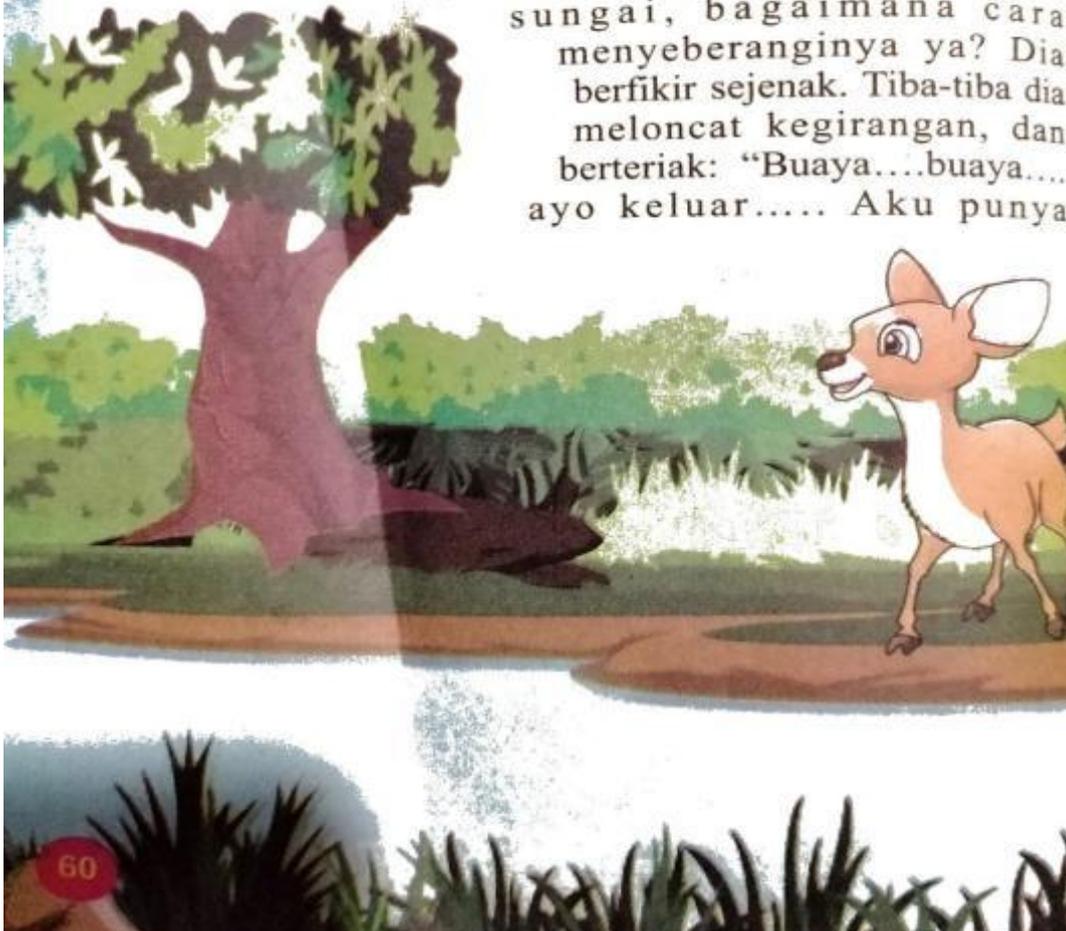
Hingga seluruh tubuhnya gemetar di buatnya. Dan di



Menipu Buaya

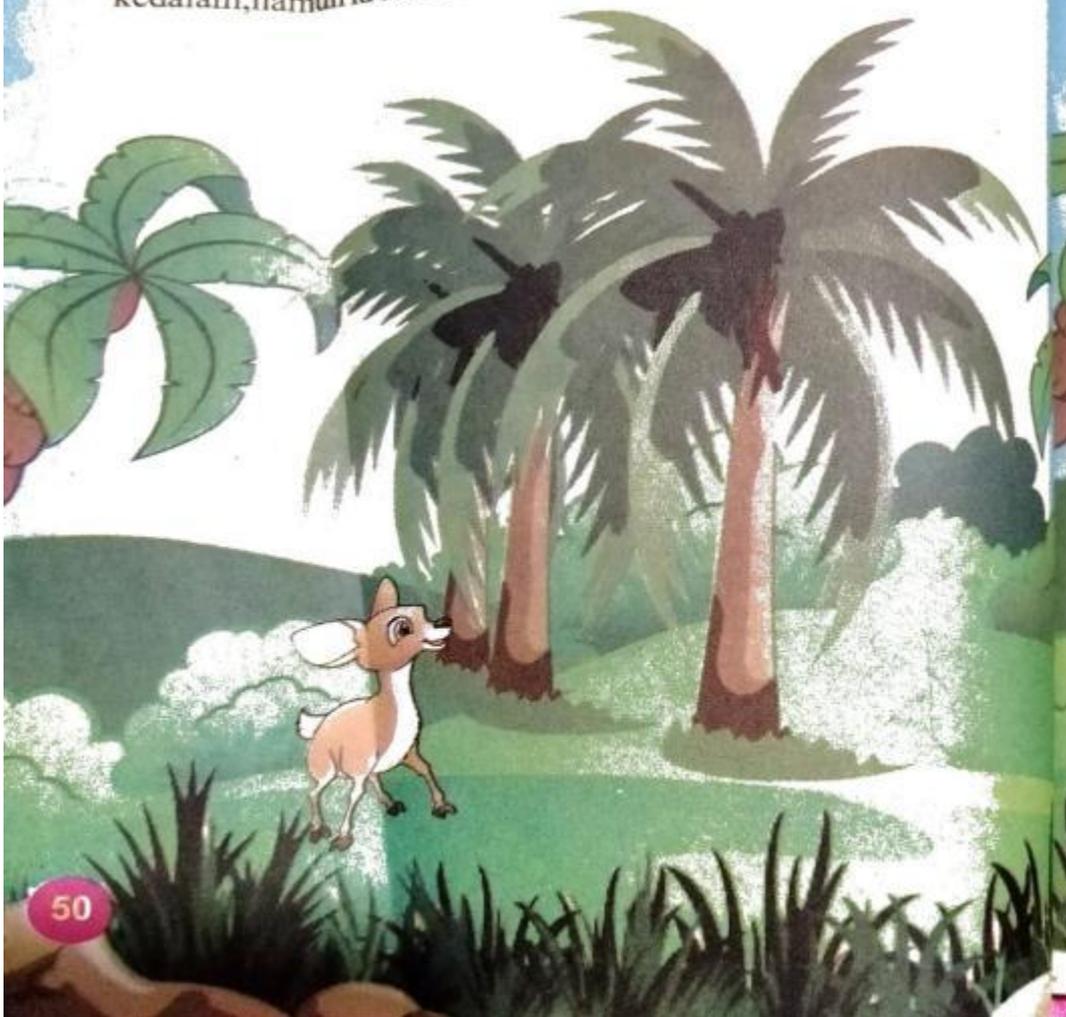
Suatu hari Si Kancil, binatang yang katanya cerdik itu, sedang berjalan-jalan di pinggir hutan. Dia hanya ingin mencari udara segar, melihat matahari yang cerah bersinar. Di dalam hutan terlalu gelap, karena pohon-pohon sangat lebat dan tajuknya menutupi lantai hutan. Dia ingin berjemur di bawah terik matahari. Di situ ada sungai besar yang airnya dalam sekali. Setelah sekian lama berjemur, Si Kancil merasa bahwa ada yang berbunyi di perutnya,..krucuk...krucuk...krucuk. Wah, rupanya perutnya sudah lapar. Dia membayangkan betapa enakannya kalau ada makanan kesukaannya, ketimun.

Namun kebun ketimun ada di seberang sungai, bagaimana cara menyeberangnya ya? Dia berfikir sejenak. Tiba-tiba dia meloncat kegirangan, dan berteriak: "Buaya....buaya....ayo keluar..... Aku punya



Kera Penipu

Ada seekor kera menemukan kebun pisang yang luas dan banyak buahnya. Ia senang bukan kepalang. Ia ceritakan temuannya itu kepada hewan-hewan lainnya. "Tapi ingat ya kebun itu milik petani, jika kalian kesana pasti akan dibunuhnya," kata kera. Sikancil juga mendengar kabar tentang kebun pisang yang luas itu. Setelah bersusah payah ia akhirnya menemukan kebun pisang milik Pak Tani. Sikancil menyusup ke dalam, namun ia tidak bisa mengambil pisang di atas pohon.



Menang Melawan Babi Angkuh

Ada seekor babi yang gemuk badannya. Kakinya kuat, mempunyai taring yang tajam dan panjang. Dialah yang menjadi raja hutan disana.

Babi ini sangat ditakuti oleh binatang hutan lainnya. Tak seekor binatang pun yang berani melawannya. Anjing hutan, gajah, kera tidak berani menantangnya. Bahkan singa pun tak sanggup mengalahkannya. Tidaklah heran, karena kekuatannya yang besar dan belum ada yang pernah mengalahkan dirinya, dan saat dinobatkan menjadi Raja Babi. Ia jadi sombong dan angkuh. Semua binatang harus menuruti perintahnya.

Di saat seluruh binatang hutan berkumpul, dia berkata dengan lantang, "Ayo, siapa yang berani melawanku?"



Mencuri Ketimun Pak Tani

Pada saat itu disebuah hutan dekat pemukiman hidup se ekor hewan bernama kancil, dia adalah se ekor hewan yang cerdik, pintar dan cerdas, namun karena cuaca sangat cerah, angin berhembus sepoi-sepoi dan alunan ranting dan dedaunan membuat si kancil menjadi ngantuk dan tertidur pulas. pada beberapa saat kemudian ada suara hewan yang ramai berlarian dan berteriak-teriak sehingga membangunkan si kancil.



Lampiran 2 Kartu Data

| Judul Dongeng : Menipu Monyet | | | |
|--|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Tidak boleh menjadi orang yang serakah | | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Suka Menolong | “Yo wes, tunggu dibawah ya cil, nanti aku kasih ke kamu” | 6 |
| 2. | Berani | “Makanya jangan serakah, dasar monyet rakus” akhirnya si kancil pergi meninggalkan monyet yang sedang minum air sungai untuk menghilangkan rasa pedas di mulutnya. | 7 |

| Judul Dongeng : Si Kancil Dan Gajah | | | |
|--|--|---|----------------|
| Amanat : Jangan mudah percaya omongan orang lain. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Bijaksana | “ Begini lho jah,.. kalau kamu langsung turun aku pasti akan terinjak sama kamu,.. jadi aku keluar dulu, baru setelah itu kamu turun duluan,.. kemudian aku menyusul” terang si kancil. | 14 |
| 2. | Kerja Sama | Lalu si gajah menjulurkan belalainya dan langsung diraih oleh kancil, terus ditariknya kancil keluar dari lubang tadi. | 14 |
| 3. | Suka Menolong | Lalu si gajah menjulurkan belalainya dan langsung diraih oleh kancil, terus ditariknya kancil keluar dari lubang tadi. | 14 |

| | | | |
|-----------|--|--|----------------|
| | Judul Dongeng : Pelajaran Bagi Musang Yang Licik | | |
| | Amanat : Jangan suka mengambil sesuatu milik orang lain dan jangan mudah percaya dengan orang lain. | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Toleransi | “hehehehe...maaf cil, soalnya buru-buru ingin mengabarkan dari majikanku si harimau, bahwa kamu sedang di incar oleh para pemburu” | 25 |
| 2. | Berani | “ooh...ini pasti kerjaan si musang ingin menjebak aku nih, awas kamu musang”. | 25 |

| | | | |
|-----------|--|---|----------------|
| | Judul Dongeng : Si Kancil Semut dan Cicak | | |
| | Amanat : Jangan kita balas kejahatan dengan kejahatan. dengan kita berbuat baik pada orang yang telah menjahati kita, maka orang tersebut akan berfikir dan kemungkinan besar akan menyadari kesalahannya. Berbuat baik adalah perbuatan mulia. | | |
| No | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Suka Menolong | Maka Sang Kancil dengan gesit melompat dan menyundul apel-apel itu hingga jatuh ke tanah. | 33 |
| 2. | Bijaksana | “Kalian terlalu tulus untuk bisa menjebak orang lain. Kalian tak bisa menahan tawa terpingkal-pingkal mendengar rencanaku. Pasilah si pencuri akan curiga dan meneliti buah apa yang dicurinya. Saat tahu itu cabe, dia tidak akan memeakan dan akan kembali untuk mencuri buah lainnya. Jadi aku ganti saja dengan buah strawberry yang banyak di sekitar sini. Biar saja dia kenyang, biar tidak mengganggu kita lagi” Kata Kancil. | 35 |

| | | | |
|----|----------------|--|----|
| 3. | Kejujuran | Para semut saling berpandang- pandangan dan mengakui bahwa mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak tertawa. | 35 |
| 4. | Demokratis | “Pencurinya adalah si Cicak. Biarlah nanti aku datang ke rumahnya sambil membawa sekeranjang strawberry dan sedikit nasehat. Biar dia tidak mencuri lagi” Kata Si Kancil. | 36 |
| 5. | Berbelas Kasih | Tak terasa, Si Cicak meneteskan air mata mendengar semua kata-kata Si Kancil. Rupanya sang Kancil mengganti cabe dengan apel bukan saja karena para semut tidak bisa menahan tawa, tapi juga karena dia sayang pada Cicak kecil. | 36 |

| Judul Dongeng : Menipu Harimau | | | |
|--|------------------------------------|--|----------------|
| Amanat : Jangan mudah percaya omongan orang lain. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Sikap Hormat | “Hamba mengenal anda paduka. Tentunya dengan tubuh gagah, kuku, taring, dan tubuh bercorak khas, tak ada yang tak mengenali paduka...Raja Loreng”. Jawab Kancil merendah. | 38 |
| 2. | Kejujuran | “Secepat dan segesit apapun hamba lari, hamba tahu tak akan bisa mengalahkan kecepatan dan kegesitan paduka”. | 39 |
| 3. | Demokrasi | Oh...Iya...Iya...Silahkam...A ku tak akan menolak permintaan hewan sepertimu yang sebentar lagi akan mati jadi sarpanku. | 39 |
| 4. | Suka Menolong | Harimau punkemudian menundukan kepalanya di belakang kancil, untuk melihat duri yang menancap di kaki belakangnya. | 40 |

| Judul Dongeng : Menengahi Perseteruan | | | |
|---|--|--|----------------|
| Amanat : Jangan mudah percaya omongan orang lain dan selalu ingat nasihat orang tua. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Kejujuran | Aku tidak tahu caranya | 43 |
| 2. | Disiplin | Anak sapi teringat akan pesan ibunya bahwa bangsa singa tidak bisa dipercaya, mereka licik sekali. Suka makan daging hewan lainnya. Tak peduli walaupun hewan itu telah menolongnya. | 43 |
| 3. | Toleransi | Lama-lama anak sapi merasa kasihan pada singa. | 45 |
| 4. | Suka Menolong | Lalu sapi berusaha mendorong ksyu itu sekuat tenaganya, dan singa pun terlepas dari tindihan kayu. | 45 |

| | | | |
|----|---|---|----------------|
| | Judul Dongeng : Kera Penipu | | |
| | Amanat : Jangan mudah terpancing emosi agar tidak rugi sendiri | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Berani | “Dasar kera bodoh! Lemparanmu tadi sebenarnya tidak mengenai tubuhku. Sebab kau gunakan kulitnya saja coba loempar aku dengan pisangnya pasti kena ! tapi apa kau bisa kera bodoh! | 51 |

| Judul Dongeng : Mencuri Ketimun Pak Tani | | | |
|---|--|---|----------------|
| Amanat : Jangan mengambil barang yang bukan milikmu sendiri. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Toleransi | “Kancil...ayo bangun cepat, selamatkan dirimu ada bencana datang...!! suara hewan lain berteriak-berteriak panik. | 66 |
| 2. | Berani | “Awas ya...akan ku basmi siapa yang merusak tanamanku..” | 69 |
| 3. | Kejujuran | “pak tani...aku minta maaf sudah mencuri dan merusak tanaman pak tani” | 73 |

| Judul Dongeng : Menipu Buaya | | | |
|--|--|--|----------------|
| Amanat : Jangan mudah tertipu omongan orang lain. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Bijaksana | “begini, maaf aku mengganggu tidurmu, tapi aku akan bagi-bagi daging segar buat buaya-buaya di sungai ini, makanya harus keluar semua” | 62 |
| 2. | Kerja Sama | Tanpa berpikir panjang, buaya-buaya itu segera mengambil posisi, berbaris berjajar dari tepi sungai satu ke tepi sunai lainnya. Sehingga membentuk seperti jembatan. | 63 |

| Judul Dongeng : Menang Melawan Babi Yang Angkuh | | | |
|--|--|--|----------------|
| Amanat : Jangan menjadi orang yang angkuh karena akan merugikan diri sendiri. | | | |
| | Nilai Moral yang Terkandung | Bukti Kalimat yang Mengandung Nilai Moral | Halaman |
| 1. | Berani | “Siapa takut!” tuka kancil. “mengapa aku harus btakut kepadamu ? memangnya kamu penguasa hutan ini ?” | 105 |
| 2. | Bijaksana | “Bila kamu yang menjadi pemenang, silahkan saja kamu memakan dagingku.” Ucap si kancil. “tetapi bila aku yang menang, maka kamu harus tunduk padaku dan mengakui bahwa akulah yang paling kuat di hutan ini.” | 105 |
| 3. | Kejujuran | Dan Raja Babi harus mengakui ternyata hewan yang lebih kecil tidak selalu lemah. | 106 |

**Lampiran 3 Hasil Analisis Nilai Moral Pada Buku Dongeng Si Kancil Karya
Gibran Ar-Rosyid**

| No | Judul ceri | Nilai Moral |
|----|-------------------------------------|-------------|
| 1 | Menipu Monyet | 2 |
| 2 | Si Kancil dan Gajah | 3 |
| 3 | Pelajaran Bagi Musang Yang Licik | 2 |
| 4 | Si Kancil, Semut, dan Cicak | 5 |
| 5 | Menipu Harimau | 4 |
| 6 | Menengahi Perseteruan | 4 |
| 7 | Kera Penipu | 1 |
| 8 | Menipu Buaya | 2 |
| 9 | Mencuri Ketimun Pak Tani | 3 |
| 10 | Menang Melawan Babi Yang Angkuh | 3 |

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Instrumen Wawancara dengan Guru SD

A. Petunjuk Pengisian :

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam nilai moral siswa kelas 4 SD Negeri Bringin pada buku dongeng si kancil.
2. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu dimohon Bapak/Ibu mengisi daftar identitas yang telah disediakan.
3. Kepada Bapak/Ibu mohon bantuan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan benar

B. Identitas Narasumber

Nama : Hartoyo, S.Pd
 NIP/NIK : 196307061984051001
 Tanggal Wawancara : 23 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 08.00 - Selesai
 Tempat Wawancara : SD Negeri Bringin

1. Apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?

Jawaban : S1

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Sekolah ini ?

Jawaban : 4 Tahun

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah kondisi moral siswa Sekolah Dasar di tempat Bapak/Ibu bekerja ?

Jawaban : Ada kekurangan nilai moral pada anak karena selama pandemi tidak ada KBM secara tatap muka.

4. Apakah yang menjadi penyebab dari tindakan-tindakan yang tidak bermoral yang dilakukan oleh siswa ?

Jawaban : Penyebab utama yaitu kurangnya pendidikan karakter pada siswa karena KBM lewat daring.

5. Apakah perlu Bapak/Ibu mengajarkan nilai moral kepada siswa ?

Jawaban : Sangat Perlu, agar moral anak menjadi baik dan terpuji

6. Seberapa pentingkah nilai moral bagi siswa ?

Jawaban : Nilai moral sangat penting karena akan terbentuk karakter yang baik dan mulia.

7. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui mengenai nilai moral ?

Jawaban : Nilai moral yaitu tentang kepribadian, sopan santun, perilaku, norma-norma keagamaan dan perilaku positif.

8. Apa saja kah upaya yang telah dilakukan Bapak/Ibu dalam membentuk moral siswa ?

Upayanya adalah memerintahkan kepada guru untuk memberi contoh

Jawaban : Perilaku baik ke siswa dan diarahkan untuk membaca buku diperpus khususnya buku dongeng yang mengandung nilai moral yang baik.

9. Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering membacakan dongeng untuk siswa ?

Jawaban : Karena Pandemi jadi 2 tahun tidak ada kegiatan membaca buku diperpus/ didalam kelas, namun sekarang diupayakan untuk dilakukan kegiatan membaca.

10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana manfaat cerita dongeng dalam membentuk moral siswa ?

Jawaban : Sangat mendukung kegiatan menuju kepribadian siswa yang baik dan positif.

11. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dongeng Si Kancil ?

Jawaban : saya mengetahui dongeng si kancil ada beberapa contohnya seperti si kancil mencuri timun, si kancil dan buaya.

12. Menurut Bapak/Ibu, apakah dongeng tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral kepada siswa Sekolah Dasar ?

Jawaban : Ya, lebih-lebih untuk kelas rendah dan atas karena untuk penanaman moral yang baik akan ditiru oleh siswa. dan hal-hal negatif tidak untuk ditiru oleh siswa.

Grobogan, 23 Juli 2022

Narasumber

Hartooyo, S.Pd.

NIP 196307061984051001

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

Instrumen Wawancara dengan Guru SD

A. Petunjuk Pengisian :

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam nilai moral siswa kelas 4 SD Negeri Bringin pada buku dongeng si kancil.
2. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu dimohon Bapak/Ibu mengisi daftar identitas yang telah disediakan.
3. Kepada Bapak/Ibu mohon bantuan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan benar

B. Identitas Narasumber

Nama : Maskun Rozak, S-Pd.SD
 NIP/NIK : 198504132009021007
 Tanggal Wawancara : 23 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 08.00 - Selesai
 Tempat Wawancara : SD Negeri Bringin

1. Apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?

Jawaban : UT : S1

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Sekolah ini ?

Jawaban : 5 Tahun

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah kondisi moral siswa Sekolah Dasar di tempat Bapak/Ibu bekerja ?

Jawaban : Semenjak Covvona sampai saat ini nilai moral siswa sekarang mengalami penurunan.

4. Apakah yang menjadi penyebab dari tindakan-tindakan yang tidak bermoral yang dilakukan oleh siswa ?

Jawaban : *) Tertata lama KBM secara online
 *) di rumah tidak signifikan diajarkan nilai moral

5. Apakah perlu Bapak/Ibu mengajarkan nilai moral kepada siswa ?

Jawaban : tentunya sangat perlu .

6. Seberapa penting kah nilai moral bagi siswa ?

Jawaban : Sangat Penting, karena moral menjadi landasan utama kepribadian yang baik .

7. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui mengenai nilai moral ?

Jawaban : nilai yang mengatur tingkah laku dan perbuatan baik dan buruk .

8. Apa saja kah upaya yang telah dilakukan Bapak/Ibu dalam membentuk moral siswa ?

Jawaban : Dengan cara memberi contoh Perilaku baik dan membacakan buku yang bisa dibuat contoh seperti Cerita dongeng .

9. Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering membacakan dongeng untuk siswa ?

Jawaban : Bermanfaat karena didalam buku dongeng terdapat banyak nilai moral yang sangat objektif . Pernah dan sering diawali pelajaran .

10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah manfaat cerita dongeng dalam membentuk moral siswa ?

Jawaban : Bermanfaat karena didalam buku dongeng terdapat banyak nilai moral yang objektif

11. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dongeng Si Kancil ?

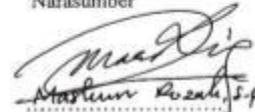
Jawaban : Iya mengetahui

12. Menurut Bapak/Ibu, apakah dongeng tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral kepada siswa Sekolah Dasar ?

Jawaban : Iya dapat dijadikan perbaikan nilai moral siswa dengan baik dan benar .

Grobogan, 23 Juli 2022

Narasumber


Maslun Rizah, S.Pd.
NIP 198001320021007

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jl. Sateodadi Timur Nomor 24 - Dk. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: ugpri@ugpri.ac.id Homepage: www.ugpri.ac.id

Nomor : 037A/PGSD/FIP/UPGRIS/VI/2022
Hal : Observasi Analisis Kebutuhan untuk
Penyusunan Proposal Skripsi

28 Juni 2022

Kepada :
Yth. Kepala SD Negeri Bringin
Kab. Grobogan

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan proposal penelitian mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar perlu dilakukan *need assessment* analisis kebutuhan di sekolah untuk mengungkap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.
Mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Sekolah memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan observasi sesuai kebutuhan guna membantu proses penyusunan proposal penelitian, atas nama:

Nama : Anisa Dewi Septiani

NPM : 18120008

Atas perkenan dan kerjasama, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Melita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sukanto, S.Pd. M.Pd.
NPP 987701131



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia

Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 0755/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2022 20 Juli 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri Bringin Grobogan
di Kab. Grobogan

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Anisa Dewi Septiani
N P M : 18120008
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS NILAI MORAL SISWA KELAS 4 SD NEGERI BRINGIN PADA
BUKU DONGENG SI KANCIL**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 7 Surat Balasan Perizinan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BRINGIN
Alamat : Desa Bringin Kec. Godong Kab. Grobogan

SURAT KETERANGAN AKTIF BEKERJA
Nomor : 422 / 90 / VII / 2022

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Hartoyo, S.Pd
NIP : 196307061984051001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Bringin

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Anisa Dewi Septiani
Npm : 18120008
Jurusan : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Bringin.

Demikian surat dukungan dan izin ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Grobogan, 23 Juli 2022
Kepala SD Negeri Bringin
Hartoyo, S.Pd
NIP. 196307061984051001

Lampiran 8 Surat Pengajuan Judul Skripsi

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jl. Sidosadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

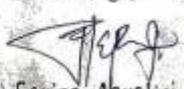
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Anisa Dewi Septiani
NPM : 18120008

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:
Analisis Nilai Moral Siswa kelas A SD NEGERI BRINGIN
Pada Buku Dongeng si Kancil.

Semarang, 20 Juli 2024
Yang mengajukan,

Anisa Dewi Septiani
NPM 18120008

| | | |
|---|--|--|
| Menyetujui, Pembimbing I,  <u>Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd</u> NIP/NPP 138201394 | Mengetahui, Ketua Program Studi,  <u>Sukanto, S. Pd., M. Pd</u> NIP/NPP 98770131 | Pembimbing II,  <u>Vergyliana Turnamasari, S.Pd., M.Pd</u> NIP/NPP 159101469 |
|---|--|--|

*) Pilih salah satu

Lampiran 9 Rekapitulasi Bimbingan Proposal Skripsi

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing I

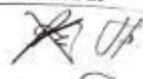
Nama : Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd

| No. | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|----------------|--|---|
| 1. | 6 oktober 2021 | Pengajuan Judul |  |
| 2. | 13 / 4 / 22 | Revisi proposal |  |
| 3. | 15 / 6 / 22 | amb. tema |  |
| 4. | 22 / 6 / 22 | Revisi proposal dengan teori |  |
| 5. | 4 / 7 / 22 | cek kutipan sambit lajst instrumen |  |
| 6. | 12 / 7 / 22 | Revisi instrumen + kueru data + bulati studi pendahuluan |  |
| 7. | 18 / 7 / 22 | Acc proposal + Instrumen |  |
| 8. | 20 / 7 / 22 | Validasi Instrumen |  |

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Verylina Purnamasari, S.Pd., M.Pd

| No. | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|-----------------|---|---|
| 1. | 16 oktober 2021 | - Pengajuan Judul |  |
| 2. | 14 Juni 2022 | - Tentukan tema / sub yg kawai |  |
| 3. | 1 Juli 2022 | - Revisi Proposal |  |
| 4. | 18 Juli 2022 | - Revisi Instrumen |  |
| 5. | 20 Juli 2022 | - Acc Proposal - Acc Instrumen - Validasi Instrumen |   |

Lampiran 10 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I
 Nama : Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd.

| No. | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|------------|---------------------|--------------------|
| 1. | 1 Agt 2022 | Bimb. Bab 1, 2, 3 | <i>[Signature]</i> |
| 2. | 5/8/22 | Bimb. Bab 4-5 | <i>[Signature]</i> |
| 3. | 15/8/22 | Bimb. bagian depan | <i>[Signature]</i> |
| 4. | 16/8/22 | Bimb. artikel | <i>[Signature]</i> |
| 5. | 16/8/22 | Bimb. Lampiran | <i>[Signature]</i> |
| 6. | 16/8/22 | Acc skripsi lengkap | <i>[Signature]</i> |

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Vergliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd

| No. | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|------------|--------------------|---|
| 1. | 11/08-2022 | Bab 1-5 |  |
| 2 | 12/08-2022 | Revisi Bab 1-5 |  |
| 3 | 15/08-2022 | Revisi Bab 1-5 |  |
| 4 | 16/08-2022 | Bimbingan Lampiran |  |
| 5. | 16/08-2022 | Bimbingan Artikel |  |
| 6. | 16/08-2022 | Acc skripsi |  |

Lampiran 11 Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI

Nama Validator : Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I

**LEMBAR VALIDASI TERHADAP PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA
GURU SD DAN ORANGTUA SISWA
SD NEGERI BRINGIN**

A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PERTANYAAN WAWANCARA
Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian lembar wawancara
S : Setuju TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian | Skala penilaian | | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1. | Pertanyaan wawancara dirumuskan dengan jelas. | ✓ | | |
| 2. | Pertanyaan wawancara mencakup aspek: | | | |
| | a. Locating | ✓ | | |
| | b. Explaining | ✓ | | |
| 3. | Batasan Pertanyaan wawancara dapat menjawab tujuan penelitian. | ✓ | | |

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAA BAHASA
Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian lembar wawancara
S : Setuju TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian | Skala penilaian | | Saran/Perbaikan |
|----|---|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1. | Pertanyaan wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. | ✓ | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 2. | Pertanyaan wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti | ✓ | | |
| 3. | Pertanyaan wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif | ✓ | | |

C. PENILAIAN TERHADAP PERTANYAAN WAWANCARA MENGENAI ISI WAWANCARA NILAI MORAL PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI BRINGIN PADA BUKU DONGENG SI KANCIL

Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian lembar wawancara

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian | Skala penilaian | | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1. | Pertanyaan wawancara dapat menggali aspek-aspek nilai moral yang terdapat pada siswa di SD N Bringin. | ✓ | | |
| 2. | Pertanyaan wawancara dapat menggali informasi untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada siswa di SD N Bringin. | ✓ | | |

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

| | | |
|-----|---------------------------------|---|
| LD | : Layak Digunakan | ✓ |
| TLD | : Tidak Layak Digunakan | |
| LDR | : Layak Digunakan dengan Revisi | |

Semarang, 10 Juli 2022

Validator,



Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd.

NPP 138201394

LEMBAR VALIDASI

Nama Validator : Veryliana Purnamasari, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing II

**LEMBAR VALIDASI TERHADAP PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA
GURU SD DAN ORANGTUA SISWA
SD NEGERI BRINGIN**

A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PERTANYAAN WAWANCARA

Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian lembar wawancara

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian | Skala penilaian | | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1. | Pertanyaan wawancara dirumuskan dengan jelas. | ✓ | | |
| 2. | Pertanyaan wawancara mencakup aspek: | | | |
| | a. Locating | ✓ | | |
| | b. Explaining | ✓ | | |
| 3. | Batasan Pertanyaan wawancara dapat menjawab tujuan penelitian. | ✓ | | |

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian lembar wawancara

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian | Skala penilaian | | Saran/Perbaikan |
|----|---|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1. | Pertanyaan wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. | ✓ | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 2. | Pertanyaan wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti | ✓ | | |
| 3. | Pertanyaan wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif | ✓ | | |

C. PENILAIAN TERHADAP PERTANYAAN WAWANCARA MENGENAI ISI WAWANCARA NILAI MORAL PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI BRINGIN PADA BUKU DONGENG SI KANCIL

Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian lembar wawancara

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian | Skala penilaian | | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1. | Pertanyaan wawancara dapat menggali aspek-aspek nilai moral yang terdapat pada siswa di SD N Bringin. | ✓ | | |
| 2. | Pertanyaan wawancara dapat menggali informasi untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada siswa di SD N Bringin. | ✓ | | |

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

| | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| LD : Layak Digunakan | <input checked="" type="checkbox"/> |
| TLD : Tidak Layak Digunakan | <input type="checkbox"/> |
| LDR : Layak Digunakan dengan Revisi | <input type="checkbox"/> |

Semarang, 20 Juli 2022

Validator,



Verviana Purnamasari, S.Pd., M.Pd.
NPP 159101469

Lampiran 12 Pengesahan Proposal

PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS NILAI MORAL SISWA KELAS 4 SD NEGERI BRINGIN PADA BUKU DONGENG SI KANCIL

Disusun dan diajukan oleh
Anisa Dewi Septiani
NPM 18120008

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal 20 Juli 2022

Pembimbing I,



Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd
NPP. 138201394

Pembimbing II,



Vervliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd
NPP. 159101469

Lampiran 13 Hasil Wawancara Observasi Dengan Guru Kelas

Lembar Wawancara Guru Kelas IV

A. Petunjuk Pengisian :

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang terjadi khususnya di Sekolah Dasar.
2. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu dimohon Bapak/Ibu mengisi daftar identitas yang telah disediakan.
3. Kepada Bapak/Ibu mohon bantuan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan benar.

B. Identitas Responden

Nama : Maskun Rozak, S.Pd. SD.
 NIP : 198504132009021007
 Jabatan : Guru Kelas IV

C. Tanggal Wawancara : 15 Juli 2022

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD Negeri Bringin?

Jawab:

5 Tahun

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru kelas IV di SD Negeri Bringin?

Jawab:

2 Tahun

3. Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas Bapak/Ibu saat ini?

Jawab:

43 Siswa

4. Bagaimanakah perasaan Bapak/Ibu mengenai sekolah yang sudah mulai kembali dilakukan secara tatap muka?

Jawab:

Senang Sekali karena kegiatan KBM sudah kembali normal

5. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi setelah melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka?

Jawab:

Kurangnya rasa menghargai Seorang guru di karenakan
Menurunya nilai moral Siswa

6. Permasalahan apa yang Bapak/Ibu hadapi selama mengajar kembali setelah melaksanakan pembelajaran tatap muka?

Jawab:

Terjalu lama Pembelajaran online Mengakibatkan
ketidak tuntas dalam Pembelajaran dan kurangnya
rasa moral Siswa

7. Bagaimana rencana Bapak/Ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Jawab:

Mengajarkan kembali nilai moral kepada siswa supaya
Siswa kembali menjadi siswa yang santun dan baik.

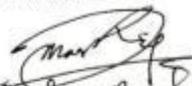
8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap permasalahan tersebut ?

Jawab:

Semoga menjadi siswa yang baik dan menjadi siswa
yang dapat menghargai orang lain dan tentunya moral
menjadi lebih baik

Grobogan, 15 Juli 2022

Narasumber


Marham Rosah, S.Pd. SD.
NIP. 198504132006021007

Lampiran 14 Hasil Observasi

Lembar Observasi

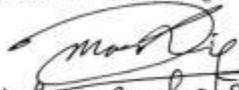
A. Tujuan
Lembar pedoman ini digunakan untuk mengobservasi permasalahan yang timbul khususnya di Sekolah Dasar

B. Petunjuk Pengisian

1. Pedoman ini akan diisi oleh peneliti sendiri sebagai observer
2. Observer mengisi lembar observer dengan teliti
3. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di SD Negeri Bringin

| No | Hal Yang di Amati | Hasil | Bukti Foto |
|----|-------------------|---|--|
| 1. | Nilai Moral | Siswa sering saling mengejek temannya sendiri dan mengakibatkan perkelahian |  |
| 2. | Nilai Moral | Siswa sering berkelahi dengan teman sebayanya. |  |
| 3 | Nilai Moral | Siswa sering makan jajan saat kegiatan KBM berlangsung. |  |

| | | | |
|----|-------------|---|--|
| 4. | Nilai Moral | Siswa sering memanjat kursi dan meja untuk sekedar melihat keramaian di luar kelas. |  |
|----|-------------|---|--|

Mengetahui,
Guru Kelas IV SD N Bringin

Mastum Rozah, S.Pd. SD.
NIP. 19850913200621007

Grobogan, 15 Juli 2022
Observer

Anisa Dewi Septiani

Lampiran 15 Dokumentasi



Izin kepada kepala sekolah SD Negeri Bringin untuk melakukan Observasi



Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri Bringin saat observasi



Izin Kepada Kepala Sekolah SD N Bringin Untuk Melakukan Penelitian



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD N Bringin



Wawancara Bersama Guru Kelas IV SD N Bringin



Kegiatan Penelitian Di Kelas



Siswa Kelas IV Membaca Dongeng



Foto Bersama Dengan Kelas IV